

**STRATEGI DAKWAH PESANTREN DARUL KHAIRAT AL-  
WALIYAH DALAM MENINGKATKAN KAPASITAS  
KEISLAMAN PEMUDA DI GAMPONG KEUM UMU HULU  
KECAM ATAN LABUHAN HAJI TIMUR ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**AZAHARI  
NIM. 411106195**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1438 H / 2017 M**

**SKRIPSI**

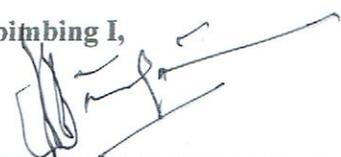
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

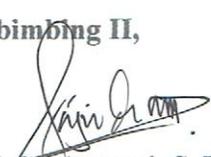
**AZAHARI  
NIM. 411106195**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

  
**Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd**  
**NIP. 19521212 198003 1006**

**Pembimbing II,**

  
**Fajri Chairawati, S. Pd.I.M.A**  
**NIP. 19790330 200312 2 002**

**SKRIPSI**

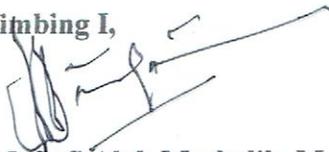
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

**AZAHARI  
NIM. 411106195**

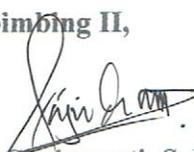
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd  
NIP. 19521212 198003 1006**

**Pembimbing II,**



**Fajri Chairawati, S. Pd.I.M.A  
NIP. 19790330 200312 2 002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**AZAHARI  
NIM. 411106195**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 27 Juli 2017 M  
27 Zulqa'idah 1438 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

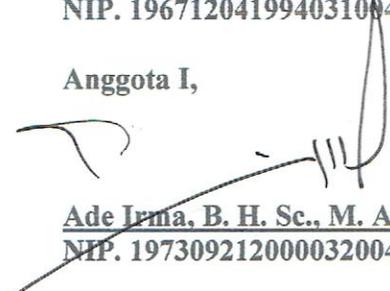
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. Yusni, M.LIS  
NIP. 196712041994031004**

**Anggota I,**



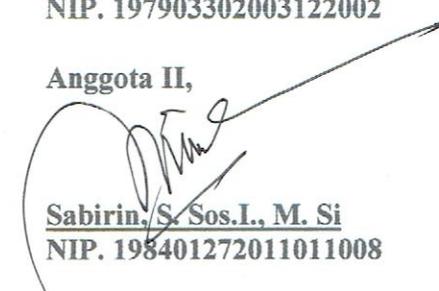
**Ade Irma, B. H. Sc., M. A  
NIP. 197309212000032004**

**Sekretaris,**



**Fajri Chairawati, S. Pd.I.M.A  
NIP. 197903302003122002**

**Anggota II,**



**Sabirin, S. Sos.I., M. Si  
NIP. 198401272011011008**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**AZAHARI  
NIM. 411106195**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 27 Juli 2017 M  
27 Zulqa'idah 1438 H**

**di**

**Darussalam-Banda Aceh**

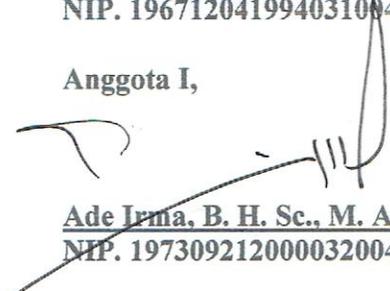
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Drs. Yusni, M.LIS  
NIP. 196712041994031004**

**Anggota I,**



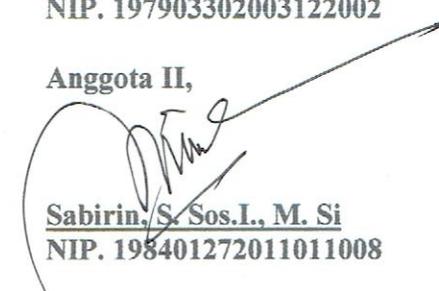
**Ade Irma, B. H. Sc., M. A  
NIP. 197309212000032004**

**Sekretaris,**



**Fajri Chairawati, S. Pd.I,M.A  
NIP. 197903302003122002**

**Anggota II,**



**Sabirin, S. Sos.I., M. Si  
NIP. 198401272011011008**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220 198412 2 001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihiwasalam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Komunikasi dan penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahuwata'ala*, proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda di Gampong Keumumu Hulu Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm Sulaiman dan Ibunda Dariah Salam dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik, penulis tidak bisa membalasapa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala

kebaikannya. Juga kepada saudara-saudara, adik saya Zulkarnain, Muliadi, Jasman, Martunis dan abang saya Hasanudin, M. Nasir dan Ishak dan kakak saya Riska yang telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar bagi penulis, serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terimakasih yang tulus kepada bapak Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd sebagai pembimbing utama dan Ibu Fajri Chairawati, S.Pd, M.A sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd beserta stafnya, ketua jurusan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, M. M., dan para stafnya, dan Penasehat akademik Drs. Syukri M. Ag yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terima kasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya Linda Rosita, Hendrisman Fitra, Yulizar, Supri, Beri Rizki, dan Riki Andika yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dan anak KPI leting 2011 dan teman-teman seperjuangan yang tidak bias disebutkan satu persatu. Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah terutama jurusan KPI leting 2011.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu yang

penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh 21juli 2017

Azahari

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad Rasulullah *Sallallahu 'alaihiwasalam* yang telah bersusah payah mengembangkan agama Islam dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, sebagai mahasiswa berkewajiban untuk menyelesaikan skripsi dalam memenuhi beban studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Komunikasi dan penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Alhamdulillah berkat Allah *Subhanahuwata'ala*, proses penulisan skripsi ini yang berjudul “Strategi Dakwah Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda di Gampong Keumumu Hulu Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan” dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih serta penghargaan yang tak terhingga nilainya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm Sulaiman dan Ibunda Dariah Salam dimana beliau telah melahirkan, membesarkan serta mendidik, penulis tidak bisa membalasapa yang telah diberikan, hanya Allah lah yang membalas segala

kebaikannya. Juga kepada saudara-saudara, adik saya Zulkarnain, Muliadi, Jasman, Martunis dan abang saya Hasanudin, M. Nasir dan Ishak dan kakak saya Riska yang telah memberikan semangat dan motivasi yang sangat besar bagi penulis, serta seluruh keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan dorongan yang tak ternilai bagi penulis.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir dan penelitian ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak, terutama dari para pembimbing. Untuk itu, penulis menyampaikan ribuan rasa terimakasih yang tulus kepada bapak Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd sebagai pembimbing utama dan Ibu Fajri Chairawati, S.Pd, M.A sebagai pembimbing kedua, yang di sela kesibukan mereka masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi yang sangat berharga dari awal hingga akhir proses penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd beserta stafnya, ketua jurusan KPI Bapak Dr. Hendra Syahputra, M. M., dan para stafnya, dan Penasehat akademik Drs. Syukri M. Ag yang telah memberikan nasehat dan bantuan dalam pengurusan dokumen pelengkap yang berhubungan dengan skripsi ini. Juga terima kasih banyak penulis ucapkan kepada seluruh dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan ilmu pengetahuan yang baik untuk bekal masa depan yang akan datang.

Ucapan terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya Linda Rosita, Hendrisman Fitra, Yulizar, Supri, Beri Rizki, dan Riki Andika yang telah membantu penulisan skripsi ini. Dan anak KPI leting 2011 dan teman-teman seperjuangan yang tidak bias disebutkan satu persatu. Serta kepada semua mahasiswa Fakultas Dakwah terutama jurusan KPI leting 2011.

Meskipun begitu banyak yang membantu dalam penyelesaian skripsi, namun penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu yang

penulis miliki, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh 21juli 2017

Azahari

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Penjelasan Istilah .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian terdahulu .....	7
B. Strategi Dakwah .....	9
1. Pengertian Strategi Dakwah .....	9
2. Jenis-jenis Strategi Dakwah .....	16
3. Materi Dakwah .....	24
C. Pesantren dan Perannya dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda .....	25
1. Pengertian dan Tujuan Pesantren .....	25
2. Ciri-ciri Umum Pendidikan Pesantren .....	29
3. Peran pesantren dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda .....	31
D. Kapasitas Keislaman Pemuda .....	32
1. Definisi Kapasitas Keislaman Pemuda .....	32
2. Ciri-ciri Keislaman Pemuda .....	36
3. Peran Pemuda dalam Membangun Peradaban Islam .....	38
E. Kerangka Pemikiran .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Informan Penelitian .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	46
B. Strategi Dakwah yang dilakukan oleh Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah .....	49
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam Meningkatkan Keislaman Pemuda .....	59

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Batas Gampong.....	49
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk dilihat dari kelompok Umur .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Instrument penelitian
3. Surat keputusan pembimbing
4. Surat izin penelitian
5. Surat izin telah melakukan penelitian
7. Foto penelitian
8. Daftar riwayat hidup penulis

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : AZAHARI

NIM : 411106195

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 JULI 2017

Yang Menyatakan,



Azahari

NIM. 411106195

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul, “Pengaruh pemanfaatan ruang internet terhadap pencarian informasi ilmiah mahasiswa di perpustakaan Uin Ar-Raniry”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat pengaruh pemanfaatan ruang internet terhadap pencarian informasi ilmiah mahasiswa di perpustakaan Uin Ar-Raniry. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah pemanfaatan ruang internet yang diterapkan oleh Perpustakaan kurang efektif terhadap pencarian informasi ilmiah. Hipotesis tersebut penulis buktikan dengan mengumpulkan data melalui angket. Angket penulis edarkan kepada 60 responden di Perpustakaan Uin-Ar-raniry dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* dari keseluruhan populasi yang berjumlah 150 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sedang antara pengaruh pemanfaatan ruang internet terhadap pencarian informasi ilmiah mahasiswa di perpustakaan Uin-Ar-raniry. Penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan ruang internet berpengaruh terhadap pencarian informasi ilmiah. Setelah dianalisis dengan regresi linear sederhana, ditemukan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sedang antara pemanfaatan ruang internet dengan pencarian informasi ilmiah. Penelitian membuktikan bahwa pemanfaatan ruang internet berpengaruh terhadap informasi ilmiah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 148.111. Dari persamaan tersebut terdapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 21.357. Dari hasil uji hipotesis terbukti bahwa  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  yaitu  $21.357 \geq 3,94$  yang artinya hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara Informasi ilmiah terhadap pemanfaatan ruang internet oleh mahasiswa SI pada Perpustakaan UIN Ar-raniry ( $H_a$ ) di terima.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah Swt memberikan manusia berbagai keistimewaan serta kelebihan dibanding makhluk lainnya, yaitu kemampuan berpikir. Dengan kemampuan berpikir, manusia sadar akan dirinya (siapa saya, dan apa yang harus saya lakukan dan sebagainya), sehingga manusia akan berpikir sebelum melakukan tindakan dan mempertimbangkan apakah yang dilakukannya sesuai dengan hakikat kemanusiaan atau tidak.

Dengan diciptakan dan diberikannya kemampuan berpikir, manusia sejak dilahirkan sudah dapat berkomunikasi dengan lingkungannya, seperti halnya gerak tangis yang pertama saat ia dilahirkan adalah suatu tanda komunikasi.<sup>1</sup> Sebagai makhluk sosial, keberadaan komunikasi menjadi alat untuk berinteraksi dengan yang lainnya, karena dengan komunikasi manusia dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya.

Setiap masyarakat memiliki suatu kebudayaan yang berbentuk adat-istiadat, sistem perkawinan, politik, ekonomi dan kepercayaan. Ketika berkomunikasi dengan orang dari suku, agama, dan ras lainnya, dihadapkan dengan nilai dan aturan yang berbeda, sulit memahami komunikasi mereka bila sangat *etnosentrik*. Melekat dalam *etnosentrisme* ini adalah stereotip, yaitu generalisasi (biasanya bersifat negatif) dengan mengabaikan perbedaan-perbedaan individual. Akan tetapi kebudayaan itu adalah suatu

---

<sup>1</sup>Andy Corry W, *Jurnal Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi*, (Lampung: Universitas Tarumanagara, 2009), hlm.15.

keunikan, keberagaman dan perbedaan. Konsep budaya merupakan sesuatu yang semestinya dipahami oleh masyarakat yang hidup di negara yang multibudaya.<sup>2</sup>

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menegaskan umatnya untuk menyiarkan agama Islam pada manusia sebagai rahmatan lil a'lamin. Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik. Sementara dakwah untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam merupakan satu aktivitas yang mulia. Setiap muslim dapat melakukan amar ma'ruf nahi mungkar agar dapat terciptanya tujuan dakwah yang hakiki, yaitu membentuk khairul ummah.

Pada hakekatnya kenakalan pemuda bukanlah suatu masalah sosial yang hadir dengan sendirinya, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. Kehidupan keluarga yang kurang harmonis dan perceraian, memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal. Kondisi perilaku dan kepribadian pemuda ini sangat jauh dari yang diharapkan. Perilaku mereka cenderung menyimpang dari nilai-nilai agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya.

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks atau kesatuan ini, dakwah Islam memerlukan sebuah strategi yang mampu mengantisipasi perubahan zaman yang semakin dinamis. Oleh sebab itu, dalam rekayasa peradaban Islam sekarang, untuk menempuh kebangkitan umat di zaman modern saat ini diperlukan susunan dan model strategi yang tepat. Untuk itu dakwah haruslah dikemas dengan cara atau jalan yang tepat dan pas. Dakwah harus tampil secara (aktual), betul-betul ada dan terbaru, mengandung kebenaran (faktual) konsep belajar yang mengaitkan antara materi dengan

---

<sup>2</sup>Morissan, *Teori komunikasi individu hingga massa*, (Jakarta, kencana, 2013), hlm. 45.

pembelajaran. Aktual dalam arti memecahkan masalah terkini dan hangat yang terdapat di masyarakat.

Kenakalan pemuda yang saat ini terus berkembang dan merajalela membuat resah orang tua dan masyarakat Gampong, kenakalan pemuda yang berkembang saat ini seperti mencuri dan berjudi. Perbuatan ini sudah sering mendapat teguran dari masyarakat dengan memberikan hukuman dan denda, rendahnya akhlak pemuda ini diakibatkan masuknya budaya luar, sehingga mereka terpengaruh oleh budaya yang kurang pantas bagi orang Timur oleh sebab itulah perlunya suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan masyarakat, tindakan atau upaya yang dilakukan salah satunya adalah mendirikan pesantren Darul Khairat Al-Waliyah. Jumlah pemuda yang rutin mengikuti pengajian sebanyak 25 orang sedangkan yang tidak melaksanakan pengajian sebanyak 23 orang. Pesantren ini diharapkan dapat meningkatkan keislaman pemuda, dengan cara mengadakan pengajian setiap malam dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak pesantren.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat tema “Strategi Dakwah Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda di Desa Keumumu Hulu.?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda di Desa Keumumu Hulu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda di Desa Keumumu Hulu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda di Desa Keumumu Hulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam bidang ilmu dakwah, dan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak, baik masyarakat, mahasiswa maupun para peneliti. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang strategi dakwah serta menambah wawasan dan informasi dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat atau pihak-pihak yang bertujuan untuk membangun strategi dakwah yang ada di pesantren Darul Khairat Al-Wilayah. Dan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber

informasi bagi semua pihak yang ingin mengetahui adaptasi dan interaksi sosial dalam berdakwah.

### **E. Fokus Penelitian**

Fokus ini adalah Strategi dakwah dalam meningkatkan keislaman pemuda pada desa Keumumu Hulu, Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.

### **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terkandung dalam tulisan ini maka perlu terlebih dahulu penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini adalah:

#### **1. Strategi Dakwah**

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana cara tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah,<sup>3</sup>yaitu upaya untuk meningkatkan keislaman dengan cara penyebarluasan, dalam proses rencana pemimpin yang berfokus pada tujuan yang hendak dicapai.

#### **2. Pesantren**

Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini menggabungkan makna yang sama.

---

<sup>3</sup> Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash,1983), hlm. 3.

Sesuai dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal/menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengaji agama islam dan sekaligus di asramakan.

### 3. Kapasitas

Kapasitas adalah ruang yang tersedia, daya tumpu,<sup>4</sup> yaitu tingkat kemampuan berproduksi secara optimum dari sebuah fasilitas biasanya dinyatakan sebagai jumlah output pada satu periode waktu tertentu.

### 4. Keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama islam.

### 5. Pemuda

Pemuda adalah remaja/taruna<sup>5</sup> yaitu seseorang yang berumur dibawah 25 tahun, namun dia memiliki kehebatan sendiri.

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi adalah strategi dakwah yaitu perencanaan yang berisi rangkaian untuk mengajak orang lain berbuat baik, dengan perubahan yang baik dapat mengubah sikap dan perilaku manusia agar lebih baik lagi di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan keislaman pemuda di desa Keumumu hulu dengan adanya pesantren dapat menunjang santri untuk menimba ilmu agama dan terhindar dari hal-hal yang dilarang seperti mencuri, berjudi yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri.

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*,...hlm. 567.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar*,...hlm. 432.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Terdahulu**

Kajian pustaka adalah sebuah kajian yang mengkaji tentang pokok-pokok bahasan yang berkaitan dengan masalah yang penulis kaji. Kajian pustaka ini penulis gunakan untuk menguatkan bahwa pembahasan yang penulis teliti belum pernah diteliti oleh penulis-penulis lain. Namun setelah penulis melakukan studi literatur, penulis mendapatkan ada beberapa karya setingkat skripsi dari beberapa penulis yang membahas topik yang ada hubungannya dengan tulisan ini, diantaranya

Skripsi yang pernah dibuat oleh Raihanah, Fakultas Dakwah, Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul Aktivitas Dakwah dalam Memperingati Hari-Hari Besar Islam di Kecamatan Kota Jantho. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk aktivitas dakwah dalam memperingati hari-hari besar Islam di Kecamatan Kota Jantho. 2) Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam memperingati hari-hari besar Islam di Kecamatan Kota Jantho. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah, namun objek penelitiannya yang berbeda. Sebagai kesimpulan dalam skripsi ini adalah bentuk-bentuk aktivitas dakwah dalam memperingati hari-hari besar Islam dilaksanakan dengan cara berdo'a bersama, mendengarkan ceramah, melakukan dzikir, mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, melaksanakan shalat wajib dan sunnah, melakukan tadarus Al-Quran, melakukan pawai takbiran, bersilaturahmi, bersedekah, berinfak, mengeluarkan zakat, memotong hewan Qurban, mengadakan perlombaan Islami, dan melakukan kegiatan lainnya yang bernilai ibadah. Nilai-nilai yang terkandung dalam memperingati hari besar Islam di Kecamatan Jantho adalah

dapat mendidik dan memberikan suatu perubahan bagi diri masyarakat dari bentuk kedhaliman ke arah kebenaran dan mengajarkan mencintai Nabi Muhammad SAW.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasrijal, dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 dengan mengangkat judul Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Bate Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan metode dakwah yang diterapkan pondok pasantren Bustanuddin dalam Mengatasi Problematika Santri di Desa Krueng Bate. 2) Untuk menjelaskan strategi dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin dalam penyelesaian problematika santri. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah, namun objek penelitiannya yang berbeda. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini adalah untuk mengatasi problematika di kalangan santri, pondok pesantren Bustanuddin menerapkan metode dakwah mau'idzah, termasuk ke dalam empat ungkapan yang meliputi nasehat, tabsyir, tandzir dan kisah, dalam penerapannya pimpinan dan dewan guru memberikan motivasi kepada santri baik secara kelompok maupun individu. Beberapa strategi yang digunakan dalam penyelesaian problematika di kalangan santri yaitu memberikan hukuman kepada santri dalam bentuk hafalan, memperketat *controlling* para guru dan piket, dan melakukan razia tanpa sepengetahuan santri.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Nooraslina Wati Binti Kerim seorang Mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016 dengan mengangkat judul Strategi Masjid Banda Raya Kota Kina Balu Sabah, Malaysia Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk meneliti strategi masjid Banda

Raya Kota Kina Balu dalam meningkatkan kualitas jamaah. 2) Untuk menganalisa keberhasilan dan hambatan mesjid Banda Raya kota Kina Balu dalam meningkatkan kualitas jamaah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah, namun objek penelitiannya yang berbeda. Adapun kesimpulan dalam skripsi ini adalah mesjid Bandaraya Kota Kinabalu Sabah adalah di bawah pengurusan yang dibentuk oleh Departemen Agama Provinsi Sabah dan menggunakan prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, cenderung menggunakan sistem formal. Dalam pengorganisasian, memiliki struktur pengurusan yang terdiri dari 32 pengurus. Sedangkan penggerakan mesjid mengadakan pertemuan-pertemuan rutin, adanya anggaran dan tertib administrasi. Pada tingkat pengawasan tanggung jawab penuh kepada pengurus mesjid. Mesjid Banda raya Kota Kinabalu Sabah menggunakan empat fase strategi sistem pelaksanaan seperti fase I menjalankan program keanggotaan masjid, konsep tabung amal dan membela fakir miskin. Fase II melaksanakan konsep "One stop centre", program derma siswa dan program katering. Fase III melaksanakan konsep program *franchise*. Konsep *world networking*, dan konsep strategi *alliance*. Fase IV menjalankan program berterusan. Penyelidikan dan pembangunan strategi *research and development* terhadap pengurusan organisasi dan perhidmatan yang diberikan.

## **B. Strategi Dakwah**

### **1. Pengertian Strategi Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa arab دعا - يدعو - دعوة yang mempunyai arti memanggil/mengundang.<sup>1</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia makna dakwah adalah penyiaran, propaganda, penyiaran Agama dan pengembangan di tengah masyarakat,

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Al-Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Al-Munawwir 2004), hlm. 438.

seruan untuk memeluk mempelajari dan mengamalkan ajaran.<sup>2</sup> Syekh Muhammad Khidr Husen seperti yang dikutip M Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah mengatakan, dakwah adalah upaya memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Senada dengan ini Abdul Munir Mulkan juga berpendapat bahwa dakwah adalah merubah umat dari situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.<sup>4</sup>

Dakwah adalah mengajak manusia secara bijaksana kepada yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. untuk kemaslahatan, dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup>

Dakwah adalah kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar, dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara berkelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran islam sebagai sikap yang disampaikan kepadanya dengan adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>6</sup> M isa Anshari, berpendapat bahwa dakwah menyampaikan saluran Islam,

---

<sup>2</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Hidayah Karya agung, 2003), hlm. 127.

<sup>3</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media 2004), hlm. 4.

<sup>4</sup> Aldul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta: Sipres, 2008), hlm. 100.

<sup>5</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tujuan Aspek Dakwah Dalam Bedakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), hlm. 28.

<sup>6</sup> M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 6.

mengajak, dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan, dan cara hidup dalam Islam.<sup>7</sup>

Menurut Muhammad Husaen Fadhlullah, dakwah berarti ajakan untuk menanti dan mengikuti ajaran agama Islam yang dikehendaki oleh Allah untuk diikuti oleh manusia.<sup>8</sup> Bekhial Al-Khauili menyatakan bahwa dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.<sup>9</sup>

Syeh Ali Mahfud berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan, dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup> Ali Hasjmy juga menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah Islam, yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.<sup>11</sup>

Dakwah adalah panggilan yang tujuannya untuk membangkitkan keinsyafan orang agar kembali ke jalan Allah Swt. yang sifatnya adalah eskpansi, memperbesar jumlah orang yang berada di jalan Allah Swt. Toha Jaja Omar, berpendapat bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar

---

<sup>7</sup> M Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, (Jakarta: Majalah Islam Kiblat, 2007), hlm. 35.

<sup>8</sup> A Karim Syeikh, *Ilmu Dakwah*, (Medan: Monora, 2000), hlm. 25.

<sup>9</sup> Gazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, (Malaysia: Nurniaga, 2006), hlm. 5.

<sup>10</sup> Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*, (Ter. Chadijah Nasution), (Yogyakarta: Tiga Press, 2005), hlm. 17.

<sup>11</sup> A.Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm. 98.

sesuai dengan perintah Allah SWT. untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dakwah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Dakwah adalah menyampaikan, memanggil dan mengajak manusia kejalan Allah SWT. untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat sesuai dengan tuntutan dan contoh Rasulullah SAW.
- b. Dakwah tidak sama (identik) dengan tabligh, ceramah dan khutbah. Akan tetapi mencakup komunikasi dakwah (dengan pesan-pesan Agama) melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-kitabah*) dan dengan keteladanan dan aksi sosial (*bil-hal*).
- c. Dalam pelaksanaan dakwah melibatkan sejumlah unsur (sebagai suatu sistem) yaitu *da'i* (mubaligh) dan *mad'u* atau orang yang diajak. Selain itu adanya pesan yang bersumber pada Al-Quran dan sunnah serta tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di ahirat.
- d. Objek dakwah (*mad'u*) yang meliputi individu, keluarga dan masyarakat. Elaborasi ini menunjukkan bahwa kegiatan dakwah mencakup dakwah *fardiyah*. Kegiatan dan penyuluhan Islam dan penyiaran atau komunikasi Islam secara luas. Masing-masing kegiatan tersebut mempunyai sasaran yang berbeda satu sama lain.
- e. Secara implisit definisi di atas juga mengisyaratkan bahwa dakwah harus diorganisir dan direncanakan dengan baik. Sebab kegiatan dakwah merupakan

---

<sup>12</sup> Toha Jaja Omar, *Aspek Hukum Dalam Dakwah*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam, 2007), hlm. 78.

program yang terus menerus dan tidak pernah berakhir dan perlu dilakukan secara bersama-sama.

Ilmu Dakwah dimaksudkan sebagai seperangkat keilmuan yang mempelajari tentang bagaimana Dakwah atau proses pembumian Islam dilakukan. Dalam ranah inilah, maka ilmu Dakwah sebenarnya lebih dekat ke arah sebagai bagian dari ilmu-ilmu sosial. Oleh karenanya, ilmu dakwah dengan sendirinya merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti norma ilmiah dari ilmu-ilmu sosial. Misalnya teori-teori itu dirumuskan melalui pendekatan rasional, empiris dan sistematis.

Namun, sejatinya, secara objektif, memang dakwah dewasa ini sudah menjadi ilmu yang mandiri, karena persyaratan minimal dari sebuah ilmu sudah dimiliki oleh dakwah sejak lama. Untuk menjadi sebuah ilmu secara metodologis setidaknya dakwah harus memiliki lima syarat yaitu:

- a. Mempunyai akar sejarah yang jelas.
- b. Ada orang-orang yang dikenal sebagai ahli ilmu dakwah yang mengembangkannya.
- c. Ada masyarakat akademis yang menaruh perhatian pada ilmu dakwah.
- d. Diakui oleh lembaga-lembaga akademisi yang memiliki reputasi ilmiah.
- e. Ada sejumlah penelitian yang mengembangkan metode-metode baru dalam ilmu dakwah.<sup>13</sup>

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang diperlukan dalam

---

<sup>13</sup>Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), hlm. 6.

hal ini yaitu: 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) dakwah termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan dakwah dibutuhkan satu strategi yang merupakan taktik dalam berdakwah sehingga dapat dilaksanakan dengan tuntas dan berhasil dalam mencapai tujuan. Strategi dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai langkah-langkah operasional dalam menuju terlaksananya suatu kegiatan itu, dalam pengertian berhasil dengan baik dalam mencapai sasaran yang dikehendaki.<sup>15</sup>

Strategi tersebut bisa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan dakwah melalui pola dakwah yang tepat dan sesuai dengan sasaran dakwahnya. Pelaksanaan strategi dalam dakwah dapat dilaksanakan melalui modifikasi kegiatan dakwah sesuai dengan situasi kondisi lingkungan objek dakwah. Pola dakwah yang dijadikan sebagai strategi dalam kegiatan dakwah yaitu:

#### 1. Strategi Dakwah *Bi Al-Lisan*

Strategi Dakwah *Bi Al-Lisan* merupakan dakwah yang lebih bersifat informatif. Karena pada dasarnya dakwah *Bi Al-Lisan* bersifat menyampaikan informasi tentang ajaran Islam dengan tujuan agar sasaran dakwah berubah persepsinya secara luas tentang ajaran agama Islam. Strategi dakwah *Bi Al-Lisan* ini sebagai taktik dalam

---

<sup>14</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm 350.

<sup>15</sup> M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1970), hlm. 21.

mengubah pemahamannya tentang Islam dan berangsur-angsur menjadi perubahan sikap dan perilaku lebih baik. Taktik dakwah *Bi Al-Lisan* sering dikenal dengan ceramah agama.<sup>16</sup>

## 2. Strategi Dakwah *Bi Al-Qalam*

Dakwah *Bi Al-Qalam* merupakan penyampaian dakwah melalui tulisan, dakwah seperti ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku, novel, kitab-kitab agama, gambar lukisan dan media lainnya.<sup>17</sup>

Pada era informasi sekarang ini yang ditandai dengan maraknya media massa sebagai sasaran komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik, para mubalig, aktivis dakwah, dan umat Islam pada umumnya yang memang berkewajiban secara *syar'i* melakukan dakwah, harus mampu memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah *Bi Al-Qalam*, seperti tabloid, majalah, itu pun melalui buletin internal mesjid, agar *mad'u* dapat menerima dakwah dengan cepat dan mudah.

## 3. Strategi dakwah *Bi Al-Hal*

Strategi dakwah *Bi Al-Hal* erat kaitannya dengan komunikasi yang bersifat persuasif sebab pada hakikatnya dakwah *Bi Al-Hal* adalah pemanfaatan situasi dan kondisi masyarakat sebagai kegiatan dakwah agar tumbuh loyalitasnya terhadap agama. Kondisi masyarakat yang dimaksud adalah sesuatu yang paling dibutuhkan oleh masyarakat yang dijadikan wacana penyampaian kegiatan dakwah.

Salah satu metode dakwah *Bi Al-Hal* ialah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong,

---

<sup>16</sup>Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi...*, hlm. 166.

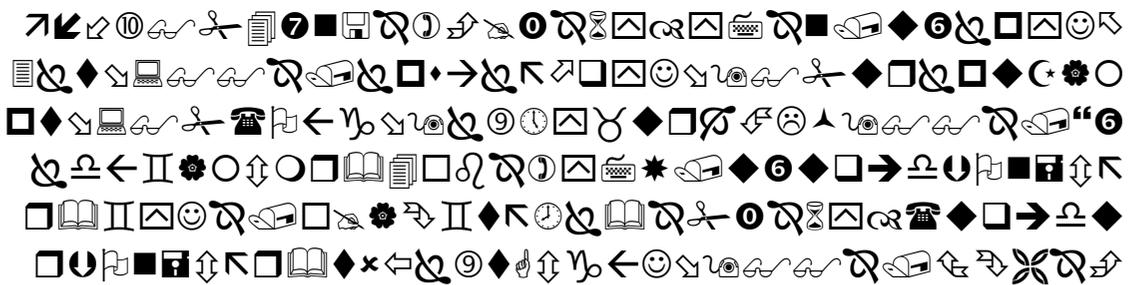
<sup>17</sup>M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komukatif...*, hlm. 22

memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>18</sup>

Strategi dakwah *Bi Al-Hal* cenderung diterapkan sebagai langkah mengubah keadaan masyarakat lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan perubahan keadaan tersebut diharapkan akan terjadi perubahan sikap atau perilaku yang lebih baik dari pada masyarakat.

### 2. Jenis - Jenis Strategi Dakwah

Dakwah Islam sebagai sebuah aktivitas yang sudah mulai menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dalam kaitan pengembangannya ke arah penguatan filosofinya. Terlepas dari tingkat kekuatan dakwah sebagai ilmu dari aspek epistemologi, perkembangan ini sangat pesat pengaruhnya dalam usaha memperkuat dasar-dasar filosofis dakwah yang mulai menunjukkan perubahan dari fenomena tekstual (*normatif*) menuju fenomena kontekstual (*pragmatis*). Seperti yang terlihat dalam surah A-Nahl (16 : 125



*Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

---

<sup>18</sup>M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komukatif...*, hlm. 34.

Dakwah dalam wacana pragmatis lebih banyak terlibat dengan persoalan-persoalan humanisme dari pada sebuah proses yang hanya mendengungkan Islam sebagai agama yang menjadi “Pembela Tuhan”. Dengan dakwah pragmatis, Islam akan diwujudkan sebagai agama yang dapat memberikan manfaat langsung bagi tujuan-tujuan kemanusiaan universal. Adapun Jenis-jenis Dakwah Islam berdasarkan sasaran adalah:

a. Dakwah *Fardiyah*

Dakwah *fardiyah* dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan dakwah dimana seorang da’i menyeru orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkannya pada keadaan yang diridhai oleh Allah S.w.t.<sup>19</sup> Kegiatan Dakwah *fardiyah* tidak melibatkan banyak orang sebagai sasaran melainkan secara khusus seorang da’i memberikan perhatian dakwahnya terhadap seorang individu. Ali Abdul Halim Mahmud mengkategorikan dakwah *fardiyah* ke dalam tiga pengertian. Pertama, *mafhum* dakwah (seruan/ajakan) ialah usaha seorang da’i yang berupaya untuk lebih dekat mengenal sasaran untuk lebih memudahkan menuntunnya menuju kejalan Allah Swt. Kedua *mafhum haraky* (gerakan) ialah menjalin hubungan dengan masyarakat umum, memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan yang lebih erat. Ketiga, *mafhum tanzimi* (pengorganisasian) ialah usaha pengaturan yang dilakukan subjek terhadap objek dakwah meliputi pengarahan (*tawjib*), penugasan (*tauzif*) dan penggolongan (*tasnif*).

---

<sup>19</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: metode Membentuk Pribadi Muslim*, terj. As’ad Yasin, (Jakarta: Gema Insani Press,1995), hlm. 29.

Sayid Muhammad Nuh mengemukakan definisi sederhana dakwah *fardiyah* sebagai sebagai suatu konsentrasi dakwah terhadap objek dakwah yang dilakukan secara tatap muka ataupun sasarannya berupa kelompok kecil manusia yang memiliki ciri dan sifat khusus.<sup>20</sup> Dakwah *fardiyah* dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

1. Dakwah *fardiyah* yang muncul dari individu yang sudah bergabung dengan kelompok dan statusnya sebagai subyek yang melakukan interaksi dengan orang yang baru masuk dalam kelompok itu untuk bergerak bersama dalam aktivitas amal Islam.
2. Dakwah *fardiyah* yang muncul dari individu yang belum bergabung kepada suatu kelompok. Seorang muslim melaksanakan kewajiban dakwah melalui ceramah, khutbah, tulisan, yang sama sekali tidak terlepas dari tatanan *haraky* atau organisasi.

Dakwah *fardiyah* mengedepankan dialog (hiwar) yang dapat menjadi potensi antara da'i dan mad'u untuk membuka diri. Dakwah *fardiyah* termasuk model dakwah yang menganut "*paralelisme*" dimana kedudukan atau posisi da'i dan mad'u tidak menonjol antara satu dengan yang lainnya. Prinsip inilah yang membuat mad'u merasa dihormati, dihargai, dan disejajarkan tanpa merasa terinvestasi pihak da'i. Sifat sekuler dalam jenis dakwah seperti ini akan melahirkan suasana dakwah yang bernuansa dialogis-simetris. Dakwah *fardiyah* merupakan dakwah yang khusus diterapkan untuk mad'u terutama dengan menggunakan da'i yang benar-benar profesional serta memiliki ilmu dan wawasan yang luas.

b. Dakwah *Jam'iyah*

---

<sup>20</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007), hlm. 36.

Dakwah *Jam'iyah* atau dakwah 'ammah merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i profesional terhadap sekelompok orang yang tidak memiliki spesifikasi serta tidak melalui selektifitas secara khusus. *Mad'u* dalam dakwah *jam'iyah* adalah orang yang mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh juru dakwah tanpa ada stratifikasi intelektual, status, etnis dan sebagainya. *Mad'u* dalam dakwah *jam'iyah* adalah orang-orang muslim yang berkumpul di suatu tempat untuk mendengar ajakan.<sup>21</sup> Biasanya para juru dakwah adalah dakwah *jam'iyah* melakukan aktivitasnya di mesjid-mesjid atau tempat-tempat umum bersama sekelompok orang.

Munculnya berbagai persoalan umat Islam, terutama tekanan anti Islam, menuntut jenis dakwah *jam'iyah* yang teruji, kedua pihak (*da'i* dan *mad'u*) secara kodrati akan terjalin rasa solidaritas yang tinggi kendati sebelumnya mereka tidak saling kenal satu sama lain. Adapun jenis dakwah islam berdasarkan pendekatan adalah sebagai berikut:

#### 1) Dakwah Struktural

Kuntowijoyo mengemukakan bahwa paradigma dakwah yang mengedepankan *thema amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, akan mampu memberikan (nilai inti) humanisme-teosentris bagi sasaran dakwah. Perintah *amr ma'ruf* dan *nahi munkar* adalah dua proses kontradiktif namun sekaligus sebagai sebuah kesatuan emansipasi dan kebebasan.

Dakwah struktural dapat dipahami sebagai bentuk dakwah yang mengandung muatan aktivitas komprehensif dengan memuat tema *amr ma'ruf dan nahi munkar*. Integrasi antara konsep-konsep, norma-norma dan aturan-aturan Islam dengan

---

<sup>21</sup> Ali Abdul Halim mahmud, *Dakwah Fardiyah...*, hlm. 54.

pola tindakan (yang mengandung esensi sanksi) menjadi prinsip yang sangat penting dalam aktivitas dakwah struktural.<sup>22</sup>Oleh sebab itu dakwah struktural juga berarti sebagai dakwah yang melakukan pendekatan dalam skala normativitas Islam dengan didukung oleh kekuatan manajemen terstruktur dengan segenap konsekwensi yang terdapat di dalamnya.

Dakwah dengan pendekatan manajemen struktural memiliki prinsip esensial, yakni mewujudkan tindakan dakwah yang bergerak secara kompleks antara konsep wahyu, masyarakat dan pelaku manajerial struktural. Dalam kaitan ini, tema-tema dakwah Islam bergerak secara terpadu untuk tujuan penguatan nilai agamais masyarakat sasaran (*mad'u*) sekaligus menciptakan tindakan-tindakan positif sesuai normativitas ajaran Islam. Kekuatan manajerial struktural diterapkan lebih kepada penguatan fungsi kontrol sosial ketimbang penerapan pola-pola yang sifatnya menekan atau memaksa *mad'u*.

## 2) Dakwah kultural

Pendekatan dakwah kultural dimaksudkan sebagai aktivitas dakwah yang bergelut atau terlibat secara langsung dengan persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang kongkrit. Aktivitas dakwah kultural bersentuhan langsung dengan realitas sasaran, menyelesaikan persoalan-persoalan atau masalah yang sedang dihadapi dan memenuhi kebutuhannya (baik mental maupun material).

Dakwah kultural juga dipahami sebagai jenis dakwah yang bergerak dalam proses dan keragaman hidup umat manusia, seperti perbedaan sosial, ekonomi, tempat tinggal, pendidikan, dan sebagainya. Munir Mulan mengatakan bahwa pada dasarnya

---

<sup>22</sup>Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hlm. 40.

dakwah kultural adalah upaya penegasan kembali fungsi dan arti dari dakwah yang sangat mempertimbangkan keragaman tersebut.<sup>23</sup>

Dakwah kultural merupakan jenis dakwah yang menghargai dan menghormati setiap perubahan yang dilalui seseorang atau masyarakat sebagai tahapan Islam dari orang atau masyarakat tersebut. Oleh sebab itu dakwah kultural menganut paham kebersamaan yang akibat perubahan tersebut mensejajarkan antara rakyat jelata dan orang ningrat, antara orang kaya dan orang miskin, antara orang pandai dan orang bodoh. Dakwah kultural juga tetap menganut rambu-rambu syariat Islam dalam penerapannya. Menjadi keliru bila memahami dakwah kultural, yang menganut asas toleransi, sebagai jenis dakwah “melebur” dengan tradisi masyarakat yang secara nyata menyimpang dari syariat.

### 3) Dakwah Sentripetal dan *Sentrifugal*

Dakwah dengan pendekatan *sentripetal* dapat dianalogikan sebagai jenis dakwah yang menekankan pada fungsi unsur-unsur yang berada di dalam suatu sekuler aktifitas dakwah yang mendorong mad’u mendekati subjek. Elemen inti (da’i) hanya berfungsi sebagai kegiatan agar selalu berada pada lintasan yang telah ditetapkan. Jenis sentripetal menjadikan elemen ini sebagai totalitas dari semua aktivitas termasuk kontrol terhadap tujuannya.

*Sentrifugal* dalam konteks dakwah Islam dirumuskan sebagai suatu aktifitas dakwah yang memiliki kecenderungan menciptakan otoritas pada pihak da’i secara sepihak. Sifat otoritas inilah yang akan membelenggu pihak sasaran atau mad’u untuk menerima ide atau gagasan, ajakan, bahkan perintah dari da’i secara *fait accompli*.

---

<sup>23</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hlm. 43.

Otoritas da'i dalam melakukan intervensi tersebut, cenderung menjadikan mad'u semakin menjauhi pihak subjek dakwah itu sendiri.

#### 4) Dakwah Rasional

Dakwah rasional dapat dirumuskan sebagai jenis dakwah yang mengedepankan dimensi intelektualitas dalam aktifitasnya. Dakwah rasional juga mengarah pada penggunaan intelektual secara kritis, tidak bersifat dogmatis, serta tidak mengabaikan sikap toleransi terhadap realitas sasarnya. Pendekatan dakwah rasional mengandung esensi mengajak umat manusia untuk berpikir, melakukan dialog sehingga membentuk arah pikiran serta menumbuhkan kesadaran. Dakwah rasional tidaklah secara apriori mentransformasikan ide-ide (pesan-pesan) Allah tetapi juga memajukan tatanan proses logis sehingga mad'u, serta dapat menerima seruan da'i secara sadar, tanpa paksaan dan tekanan.<sup>24</sup>

Dakwah rasional menjadi sebuah paradigma dimana manusia aktifitasnya bergerak secara sirkular dengan melibatkan berbagai dimensi keilmuan lain dalam kaitan memelihara keselarasan atau paralelisme hubungan antara da'i dan mad'u. Dakwah pada dimensi rasionalitas bermuara pada interaksi yang menyeluruh totalitas serta peng-islaman manusia dengan memanfaatkan modal fitrah yang ada pada setiap diri manusia semenjak dilahirkan.

#### 5) Dakwah Transformatif

Dakwah dalam pendekatan ini dapat ditransformasikan melalui pengembangan kerja-kerja kemanusiaan yang produktif sehingga akan tercapai kesejahteraan bathiniyah dan lahiriah. Dakwah transformatif yang erat kaitannya dengan dakwah *bi al*

---

<sup>24</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hlm. 51.

*hal*, bersifat integral karena aktifitasnya yang multi dimensional. Aktifitasnya bergerak secara komprehensif dengan melibatkan berbagai komponen ilmu pengetahuan dan teknologi, serta nuansa kerjanya integralistik. Dakwah transformatif sangat erat kaitannya dengan kinerja sains dan teknologi karena fokusnya pada dinamika umat Islam dalam mencapai tujuan-tujuan agama dan kemanusiaan secara menyeluruh. Adapun jenis dakwah Islam berdasarkan sarana adalah sebagai berikut:

(1) Dakwah *bi Al-Kalam*

Dakwah *bi al-Kalam* dapat diartikan sebagai aktifitas dakwah yang menggunakan lisan. Perkembangan jenis dakwah *bi al-Kalam* didominasi oleh lahirnya ilmu rethorika sebagai ilmu yang membahas seni berbicara dengan melibatkan berbagai komponen ilmu pengetahuan yang lain dengan tujuan meyakinkan mad'u melalui pendekatan persuasif. Rethorika sebagai seni dalam dakwah *bi al-Kalam* tidak menafikan faktor-faktor rasional serta penataan atau susunan paket pembicaraan dengan sistematis dan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mad'u. Pembicara dengan menggunakan gaya bahasa yang indah tanpa didukung oleh sistematika yang memadai akan menyebabkan materi yang disajikan kurang memberikan dampak pada mad'u karena sifatnya yang tidak pernah tuntas atau berulang-ulang.

(2) Dakwah *bi Al-Rasm*

Dakwah *bi al-Rasm* menyajikan pesan-pesan Islam secara visual dengan memanfaatkan indera penglihatan untuk menangkap datanya. Visualisasi pesan Islam memberikan peluang yang sangat besar kepada mad'u untuk menginterpretasikan secara objektif dan jujur, sesuai kapasitas akal pikiran, apa yang dilihat atau apa yang diamatinya.

### (3) Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* mengandung konsekuensi mengenai perlunya pemahaman yang lebih baik terhadap masyarakat sebagai sasaran dakwah. Realitas kehidupan masyarakat sasaran dakwah dalam dakwah *bi al-hal*. Sebagai contoh di Indonesia pada dasa warsa 1960-an, sebagai era lahirnya istilah Dakwah *bi al-hal*, bangkit organisasi-organisasi Islam yang mengembangkan kegiatannya dalam bidang pendidikan dan dakwah, seperti munculnya universitas sebagai pusat dakwah.<sup>25</sup> Semua fenomena ini muncul sebagai reaksi terhadap sosiokultural masyarakat yang dinilai terlalu naif dalam menghadapi proses sekularisasi yang lahir akibat proses industrialisasi.

### 3. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang secara murni tertulis dalam Al-qur'an dan diperjelas oleh Nabi Muhammad SAW dalam Al-Hadits sebagai sumber utama materi dakwah. Berkaitan dengan materi dakwah ini Barmawy Umari menjelaskan bahwa materi dakwah ada sepuluh bagian, yaitu:

- 1) Aqidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiah yang berpangkal dari rukun iman yang prinsip dan segalaperinciannya.
- 2) Akhlak, yaitu menerangkan *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) dan *akhlakul mazmumah* (akhlak yang tercela) dengan segala dasarnya, hasilnya dan akibatnya, kemudian diikuti dengan contoh-contoh yang telah berlaku dalam sejarah.
- 3) Ahkam, yaitu menjelaskan aneka ragam hukum yang meliputi soal-soal ibadah, muamalat, ahwalus syakhsiah yang wajib diamalkan oleh setiap

---

<sup>25</sup> Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hlm. 57.

muslim dan masalahlainnya.

- 4) Ukhuwah, yaitu menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki Islam antar penganutnya sendiri serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan lain (non muslim).
- 5) Sosial, yaitu yang mengemukakan bagaimana solidaritas menurut hukum agama, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Islam, Al-qur'an dan Hadits- haditsNabi.
- 6) Kebudayaan, yaitu memupuk bentuk-bentuk kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat (asimilasi) dan (akulturasi) sesuai dengan ruang danwaktu.
- 7) Kemasyarakatan, yaitu menguraikan kontruksi masyarakat yang penuh ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuranbersama.
- 8) Amr Ma'ruf, yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh sa'adatuddaraini (Kebahagiaan duniaakhirat).
- 9) Nahi Munkar, yaitu melarang manusia dari perbuatan jahat agar terhindar dari mala petaka yang akandatang.<sup>26</sup>

Pada hakikatnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok,yaitu:

- 1) Masalah keimanan(Aqidah)
- 2) Masalah Keislaman(Syariah)

---

<sup>26</sup>Barmawy Umar, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-2 (Solo: CV. Ramadhani, 1987). hlm.57-

### 3) Masalah Budi Pekerti (Akhlaqulkarimah)

Ajaran-ajaran Islam ini wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya.

## **C. Pesantren dan Peranannya dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda**

### 1. Pengertian dan Tujuan Pesantren

Perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santri. Pesantren mempunyai arti tempat ruang berkumpul untuk belajar agama Islam.<sup>27</sup>

Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini menggabungkan makna yang sama. Sesuai dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal/menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama islam dan sekaligus diasramakan.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leader ship* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang jami' ma'ni (singkat padat). Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka

---

<sup>27</sup>M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, Diva Pustaka, 2005), hlm. 30.

pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren. Berdasarkan lembaga *research Islam* (pesantren luhur) mendefinisikan pesantren merupakan suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal.

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang diharapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan. Dalam hal ini tujuan menempati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan pesantren, iklim belajar yang kondusif harus didukung oleh kinerja Kyai, Ustadz (guru), santri dan wali santri secara sinergis sesuai kapasitas dan kestabilitasnya masing-masing.<sup>28</sup> Pada dasarnya pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, tidak memiliki tujuan yang formal tertuang dalam teks tertulis. Namun hal itu bukan berarti pesantren tidak memiliki tujuan, setiap lembaga pendidikan yang melakukan suatu proses pendidikan, sudah pasti memiliki tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dicapai, yang membedakan hanya apakah tujuan-tujuan tersebut tertuang secara formal dalam teks atau hanya berupa konsep-konsep yang tersimpan dalam pikiran pendidik. Hal itu tergantung dari kebijakan lembaga yang bersangkutan.

Untuk mengetahui tujuan pesantren dapat dilakukan melalui wawancara kepada kiai atau pengasuh pondok yang bersangkutan. Menurut Mastuhu berdasarkan wawancara yang dilakukannya, bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah

---

<sup>28</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta, Diva Pustaka, 2005), hlm. 32.

menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau khidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kaula atau abdi masyarakat yang diharapkan seperti kepribadian rasul yaitu pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.

Pesantren memiliki tujuan yang kokoh karena bukan hanya didasarkan kepada kepentingan kelembagaan, tetapi dilandasi oleh nilai-nilai agama. Tujuan yang kokoh ini, pada gilirannya melahirkan berbagai kegiatan yang tidak pernah lekang oleh waktu. Selain itu, kegiatan yang dilaksanakan juga sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran perenialisme tersebut.<sup>29</sup>

Menurut Rohadi dkk. Adapun tujuan khusus pesantren adalah :

1. Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan(keluarga) dan(pedesaan/masyarakat lingkungannya).
5. Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.

---

<sup>29</sup>Mujahidin, endin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm.29.

6. Mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>30</sup>

Semua tujuan yang telah disebutkan di atas semuanya dirumuskan melalui pemikiran (asumsi), wawancara yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya maupun keputusan musyawarah/loka karya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dayah (pesantren) adalah lembaga pendidikan Islam, dimana sarana untuk menuntut ilmu agama, dan kurikulum pendidikan agama.

## 2. Ciri-ciri Umum Pendidikan Pesantren (Dayah)

Sesuai dengan latar belakang sejarah pesantren, dapat dilihat tujuan utama didirikannya suatu pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama (tauhid, fikih, ushul fikih, tafsir, hadis, ahklak, tasawuf, bahasa Arab dan lain-lain).Diharapkan seorang santri yang keluar dari pesantren telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kepada kitab-kitab klasik.<sup>31</sup>

Adanya spesifik dari beraneka pesantren tersebut, maka biasanya seorang santri yang telah menyelesaikan pelajarannya pada salah satu pesantren, pindah ke pesantren lain untuk melanjutkan pelajaran dalam mata pelajaran yang menjadi spesifik dari pesantren yang didatanginya itu.

Sangat dianjurkan juga seorang santri calon kiai, di samping menguasai ilmu-ilmu agama secara menyeluruh, maka secara khusus dia juga memiliki keahlian dalam mata

---

<sup>30</sup> Rohadi dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*, (Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005), hlm. 56-57.

<sup>31</sup>Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana), hlm. 68.

pelajaran tertentu. Jadi, semacam spesialisasi. Karena adanya spesialisasi-spesialisasi kiai-kiai tertentu, maka hal ini juga berpengaruh kepada spesifik pesantren yang diasuh oleh kiai tersebut.

Karena tuntutan pokok yang mesti dikuasai oleh santri adalah ilmu-ilmu agama Islam, maka tidak boleh para santri mesti memahami ilmu-ilmu agama Islam itu dari sumber aslinya yaitu Al-Qur'an dan Sunnah yang telah dijabarkan oleh ulama-ulama terdahulu dalam kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan segala cabang-cabangnya adalah merupakan unsur pokok suatu pesantren.<sup>32</sup>

Begitu pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga fungsi pendidikan dan pengajaran juga telah bergeser dan berkembang pesat di luar mesjid dalam bentuk aneka macam lembaga-lembaga pendidikan, menengah dan perguruan tinggi, dayah-dayah/pesantren dan berbagai kursus dalam berbagai keahlian.

Lembaga pendidikan Islam itu bukanlah lembaga beku, tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat. Ketika orang-orang Islam berpindah dari Makkah ke Madinah sesudah Hijrah.

Islam mengenal pendidikan dengan pengertiannya yang menyeluruh, dengan berpengaruh ia berputar sekitar pengembangan jasmani, akal, emosi, rohani, dan akhlak. Begitu juga ia mengenal pendidikan dalam pengertiannya yang utuh, dengan pengertian bukan terbatas di sekolah saja, tetapi meliputi segala yang mempengaruhi pelajar-pelajar di rumah, dijalankan dan lain-lain. Juga ia mengenal pendidikan seumur hidup, 13 abad sebelum pendidikan modern mengenalnya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, ...*, hlm. 69

<sup>33</sup>Langgulung Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2003), hlm.107.

Di samping itu jasa Dayah (Pesantren) yang paling besar adalah mampu mengakomodasikan masyarakat untuk tidak lari ke kota (Urbanisasi). Adapun pesantren tidak mengenal istilah nganggur (sekarang intelektual nganggur), mereka adalah penggarap dan pendukung ekonomi desa dan bersikap hidup wiraswasta. Masalah yang harus dihadapi berbagai mekanisasi, sedangkan sikap wiraswasta hasil tempaan lembaganya adalah amat sesuai dengan perkembangan usaha dan kemandiriannya.

Di Kerajaan Aceh Darussalam, Sultan Iskandar Muda juga sangat memperhatikan pengembangan agama dengan mendirikan masjid-masjid seperti Masjid Bait *al- Raman* di Banda Aceh dan pusat-pusat pendidikan Islam yang disebut dayah. Sultan mengambil ulama sebagai penasehatnya, yang terkenal diantaranya adalah Samsuddin al-Sumatrani. Tradisi ini dilanjutkan oleh sultan-sultan selanjutnya, sehingga di Aceh terdapat ulama-ulama terkenal yang sangat berjasa menyebarkan ilmu pengetahuan Islam di Asia tenggara.

### 3. Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda

Pesantren adalah pusat pengkajian ilmu-ilmu keagamaan Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, bahasa Arab, dan lain sebagainya. Ilmu-ilmu yang diajarkan itu terbatas dalam ruang lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan kepada ilmu-ilmu yang umum.<sup>34</sup>

Kemantapan jiwa pemuda ini setidaknya memberikan gambaran tentang bagaimana sikap keberagamaan pada orang dewasa mereka sudah memiliki tanggung jawab terhadap sistem nilai yang dipilihnya, baik sistem nilai yang bersumber dari

---

<sup>34</sup>Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan...*, hlm.72.

ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma lain dalam kehidupan. Pemilihan nilai-nilai tersebut telah didasarkan atas pertimbangan pemikiran yang matang. Berdasarkan hal ini, maka sikap keberagamaan seorang di usia dewasa sulit untuk diubah.

Jika nilai-nilai agama yang mereka pilih dijadikan pandangan hidup, maka sikap keberagamaan anak akan terlihat pula dalam pola kehidupan mereka. Sikap keberagamaan ini membawa mereka secara mantap menjalankan ajaran agama yang mereka anut. Sehingga, tak jarang sikap keberagamaan ini dapat menimbulkan ketaatan yang berlebihan dan menjurus ke sikap fanatisme. Karena itu, sikap keberagamaan seorang pemuda cenderung didasarkan atas pemilihan terhadap ajaran agama yang dapat memberikan kepuasan batin atas dasar pertimbangan.<sup>35</sup>

Sikap keberagamaan orang pemuda memiliki perspektif yang luas didasarkan atas nilai-nilai yang dipilihnya. Selain itu, sikap keberagamaan ini umumnya juga dilandasi oleh pendalaman pengertian dan perluasan pemahaman tentang ajaran agama yang dianutnya. Beragama, bagi seorang pemuda sudah merupakan sikap hidup dan bukan sekedar ikut-ikutan.

#### **D. Kapasitas Keislaman Pemuda**

##### **1. Definisi Kapasitas Keislaman Pemuda**

Kaum remaja atau kawula muda memiliki dunianya sendiri, sesuai dengan proses dan periode perkembangannya. Secara alami memang dunia remaja berbeda dari dunia kanak-kanak yang telah dilaluinya, sebaliknya juga tidak sama dengan dunia dewasa, yang baru akan dialaminya. Dengan demikian dunia remaja merupakan transisi dari tahap kanak-kanak menuju ke tahap kedewasaan.

---

<sup>35</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo), hlm. 103.

Para ahli ilmu jiwa perkembangan melihat remaja hidup dalam sebuah dunia baru, dunia yang penuh dengan harapan. Dunia remaja menawarkan kegairahan dengan gaya hidup yang serba “wah”. Semuanya menampilkan gambaran kehidupan yang bersifat optimistis dan menjanjikan, dan cenderung materialistis. Namun dibalik itu usia remaja memiliki keterbatasan untuk menyesuaikan diri dengan dunia yang dihadapinya. Ada semacam ketimpangan antara kemampuan diri dengan tuntutan dan harapan. Akibatnya terjadi semacam gejolak yang menimbulkan kegoncangan batin. Inilah yang disebut para ahli jiwa perkembangan sebagai gejala (ombak dan badai).<sup>36</sup>

Remaja sebenarnya *sugestibel* (mudah dipengaruhi) dan peka terhadap saran-saran. Sayangnya ada semacam kecenderungan, bahwa mereka lebih senang menjalankan yang negatif dari pada yang kecenderungan seperti itu membawa pada kesan, bahwa kehidupan remaja identik dengan permasalahan. Di rumah membuat pusing orang tua, di Sekolah merepotkan guru sedangkan di masyarakat menimbulkan keresahan. Sebenarnya sikap dan perilakunya yang selalu tidak sejalan dengan lingkungan itu, adalah merupakan cerminan dari gejolak yang terjadi dalam dirinya. Pada masa remaja terjadi perombakan yang bersifat menyeluruh, dan sistem nilai juga mengalami perubahan. Untuk itu remaja ingin mencari sesuatu yang baru sebagai penggantinya.

Masa transisi ini sering menimbulkan kebingungan bagi remaja. Sulit baginya untuk menentukan pilihan yang tepat, terutama dalam hubungan dengan sistem nilai yang bakal jadi pegangan hidupnya. Sistem nilai sebagai sesuatu yang dianggap benar,

---

<sup>36</sup>Jalaluddin, *Fikih Remaja Bacaan Populer Remaja Muslim*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2009), hlm. 321.

hingga terkadang seseorang bersedia berkorban demi mempertahankannya. Pada tingkat ini, sistem nilai sudah dianggap sebagai prinsip hidup. Kehidupan remaja sebenarnya merupakan tentang masa “pencaharian” sistem nilai. Ibarat perahu yang terombang-ambing oleh ombak dan badai, maka remaja berusaha mencari tonggak bertambak untuk tempat berlabuh. Kawula muda ini mencari pegangan hidup yang diperkirakan dapat meredam gejolak batinnya.

Sebaliknya, bila remaja gagal menemukan sistem nilai yang cocok, maka gejolak batin (*konflik*) akan berubah menjadi frustrasi. Dalam kondisi frustrasi ini, berbagai kemungkinan dapat terjadi, antara lain:

- a. Menolak semua sistem yang sudah ada, dan membangkang.
- b. Tidak menolak, tapi masih ragu untuk menerima sepenuhnya.
- c. Menerima sepenuhnya.
- d. Bersikap apriori (masa bodoh).

Oleh karena itu pembentukan sistem nilai pada masa remaja perlu mendapat perhatian secara khusus, supaya tidak terjadi salah bentuk dengan akibat perilaku negatif dan mengganggu, baik bagi dirinya maupun orang lain.

Pembentukan sistem nilai menjadi penting, karena dalam menjalani fase usia tersebut, remaja mengalami proses penyesuaian diri. Dengan adanya sistem nilai yang jelas untuk dijadikan pegangan, diharapkan kegoncangan batin dapat diminimalisir. Selain itu, remaja merupakan masa persiapan untuk memasuki dunia dewasa. Dengan demikian agar masa persiapan ini dapat dilalui dengan baik, remaja perlu mendapat bimbingan yang intensif dan terarah, bimbingan dan arahan yang benar diharapkan dapat mengatasi gejolak batin serta pengaruh yang ditimbulkannya.

Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala isi dan peristiwa yang berubah, dari mau menerima menjadi mau menerima dengan penganalisaan.<sup>37</sup> Sebagai gambaran umum tentang kondisi kejiwaan remaja, dan akibat yang ditimbulkannya, prof. Dr. Singgih membuat rincian sebagai berikut:

1. Kondisi jiwa yang dialami
  - a. Kecanggungan dan ketidaknyamanan kejiwaan akan postur tubuh.
  - b. Egois.
  - c. Mencari popularitas dan kesetiaan pertemanan.
  - d. Perubahan sikap, minat dan pola hubungan pertemanan lawan jenis.
  - e. Mencoba pengalaman baru, hingga keluar rumah semakin tinggi.
  - f. Penguasaan diri dalam keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulan.
2. Kondisi kejiwaan ini berakibat pada
  - a. Perasaan gelisah.
  - b. Selalu terjadi konflik dalam diri.
  - c. Keinginan untuk coba-coba.
  - d. Terbius dalam khayalan fantasi.
  - e. Suka aktifitas kelompok.
  - f. Pengaruh heteroseksual (lawan jenis).
  - g. Kondisi emosional labil.
  - h. Prestasi sekolah labil.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005), hlm. 87.

<sup>38</sup> Jalaluddin, *Fikih Remaja Bacaan...*, hlm.320.

## 2. Ciri-ciri Kapasitas Keislaman Pemuda

Kehidupan remaja digambarkan sebagai proses pencaharian makna hidup. Oleh karena itu kehidupan remaja layaknya sebuah petualangan batin. Petualangan ini baru akan berakhir setelah mereka menemukan apa yang dicari, yakni kepuasan dan ketentraman batin. Selama masa petualangan tersebut, remaja akan melakukan semacam tindakan *trial and error* (coba dan salah). Tindakan seperti ini, bila dilakukan tanpa adanya bimbingan dan arahan yang jelas dikhawatirkan akan mendatangkan pengaruh negatif. Disinilah sebenarnya peran nilai-nilai ajaran agama bagi kehidupan remaja.<sup>39</sup>

Perbuatan remaja yang dapat dipidana menurut sistem hukum yang berlaku, lazim dikenal sebagai *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) ini, memang bukan main-main. Para pakar psikologi, kriminologi, pendidik, pekerja sosial, orang tua, aparat keamanan maupun agamawan, cukup dibuat repot untuk mengatasi dan menanggulangi kenakalan remaja ini. Sejumlah penelitian sudah dilakukan, dan berapa banyak pula buku-buku ilmiah tentang *juvenile delinquency* dipublikasikan. Namun belum ada yang mampu menguak rahasia yang tersembunyi dibalikinya, hingga dapat mengatasi kenakalan remaja tersebut. Seiring dengan globalisasi yang juga dibarengi oleh milenium III, tampaknya gejala kenakalan remaja menjadi kian sulit dibendung.<sup>40</sup>

Perkembangan keagamaan pada pemuda cenderung bersikap progresif, dan terus ingin mencoba dan berubah. Pada masa tersebut kematangan rasional dan intelektual individu mulai berkembang menunjukkan kematangan. Banyak faktor perkembangan tersebut diantaranya adalah:

---

<sup>39</sup>Jalaluddin, *Fikih Remaja Bacaan...*, hlm.321.

<sup>40</sup>Jalaluddin, *Fikih Remaja Bacaan...*, hlm.321.

1. Pertumbuhan pikiran dan mental
2. Perkembangan perasaan
3. Pertimbangan sosial
4. Perkembangan moral
5. Sikap dan minat
6. Konflik dan keraguan<sup>41</sup>

Faktor perkembangan agama tersebut memberikan dampak yang signifikan pada keislaman pemuda. Rasulullah adalah contoh bagi generasi pemuda dalam meningkatkan kapasitas keislaman. Keteladanan Rasul Allah Saw. menjadi rujukan bagi kaum muslimin. Beliau adalah tokoh panutan yang paling pantas diteladani seorang muslim. Allah Swt. sendiri menyatakan dengan tegas dalam ayat Al-Quran:

*“sesungguhnya telah ada pada diri Rasul Allah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmah) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut nama Allah. (Qr. 33:21).*

### 3. Peran Pemuda dalam Membangun Peradaban Islam

Dalam perkembangan sejarah, peradaban Islam telah mengalami pasang surut. Realita ini tampak pada awal kemajuan umat Islam di zaman Daulah Abbasiyah. Berkaitan dengan hal ini, seorang ahli sejarah Jarji Zaidan sebagaimana dikutip Prof. A. Hasjmy, memberi nilai bahwa Daulah Abbasiyah mendukung eksistensi dakwah Islamiyah selama kurang lebih 5 abad lamanya dan zaman tersebut dikatakan juga

---

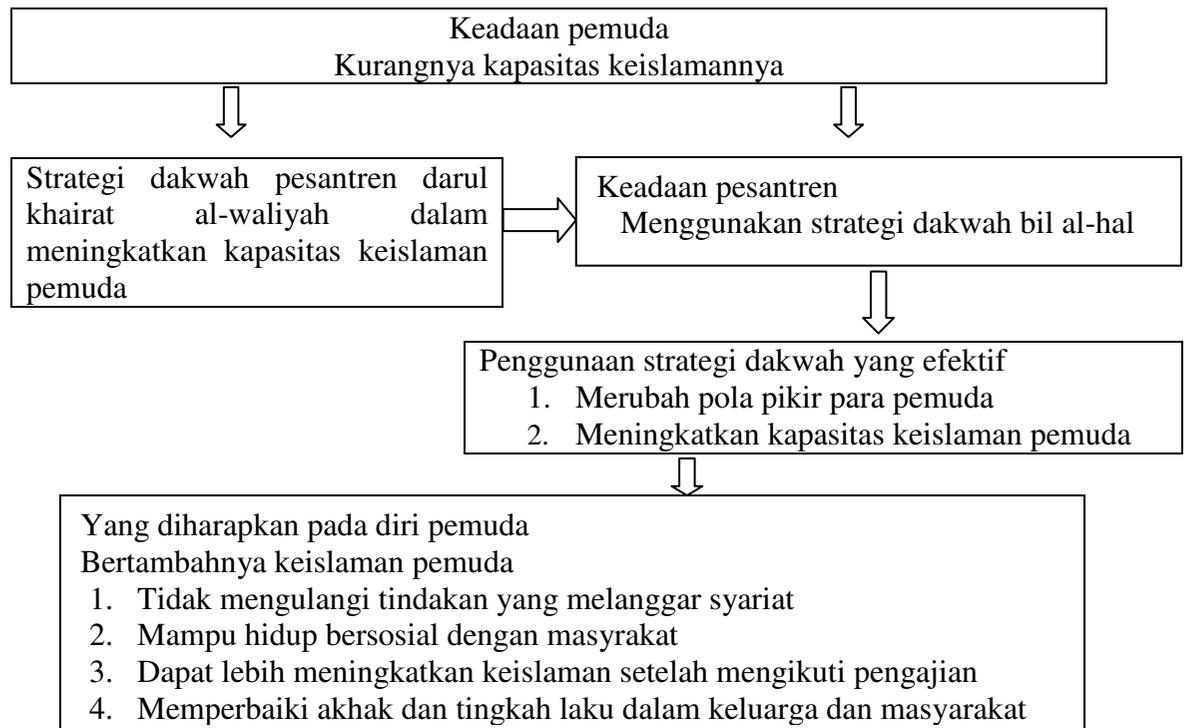
<sup>41</sup> Safrilsyah, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, (Nanggroe Aceh Darussalam: Ar-Raniry Press, 2004), hlm. 57.

sebagai zaman keemasan Islam. Karena pada zaman itulah peradaban Islam telah mencapai puncak kegemilangannya.

Pada masa itulah keberhasilan pemerintahan Daulah Abbasiyah semakin luas hingga dapat menembus Benua Afrika dan sebagian daratan Eropa. Berhasilnya pemerintahan Daulah Abbasiyah juga para pemimpin sebelumnya yang diawali oleh Khullafaurrasyidin pasca Rasulullah Saw. hal ini juga tidak terlepas dari metode dan strategi yang diterapkan Nabi Muhammad Saw. kemudian dilanjutkan oleh sahabat-sahabat beliau.<sup>42</sup>

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran perlu dibuat untuk melihat teori-teori yang mendukung penelitian ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Sumber Peneliti

<sup>42</sup>Zalikha, *Membangun Format Baru Dakwah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), hlm. 172.

Kenakalan pemuda yang saat ini terus berkembang dan merajalela membuat resah orang tua dan masyarakat Gampong, kenakalan pemuda yang berkembang saat ini seperti mencuri dan berjudi. Perbuatan ini sudah sering mendapat teguran dari masyarakat dengan memberikan hukuman dan denda, rendahnya akhlak pemuda ini diakibatkan masuknya budaya luar, sehingga mereka terpengaruh oleh budaya yang kurang pantas oleh sebab itu perlunya suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat dan tengku, tindakan atau upaya yang dilakukan salah satunya adalah mengajak pemuda untuk melakukan pengajian di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah. Adapun Strategi dakwah yang dilakukan oleh pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan keislaman pemuda adalah dengan melalui pendekatan, mengajak pemuda untuk mendekatkan diri kepada Allah, dengan mengadakan pengajian, shalat berjamaah dan memperbaiki akhlak pemuda. Strategi dakwah *Bi Al-Hal* cenderung diterapkan oleh teungku pesantren sebagai langkah mengubah keadaan pemuda lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan perubahan keadaan tersebut diharapkan akan terjadi perubahan sikap atau perilaku yang lebih baik dari pada pemuda.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku-prilaku yang dapat diamati”.<sup>1</sup> Data dalam penelitian ini bersifat *deskriptif* analisis yakni menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan atau gejala-gejala tertentu dan hubungan antar gejala tersebut.<sup>2</sup> Penelitian *deskriptif* adalah upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.<sup>3</sup> Sedangkan sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari studi lapangan (*field research*).

#### B. Subyek dan Obyek Penelitian

##### 1. Subyek Penelitian

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan kepentingan peneliti. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tengku yang mengajar di Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah

---

<sup>1</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2004), hlm. 35.

<sup>2</sup> Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 11, 1991), hlm. 29.

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 26.

### b. Santri yang belajar di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah

Dalam hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa *Purposive Sampling* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.<sup>4</sup>

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang pemimpin pesantren, yang dimaksud dengan pimpinan pesantren adalah seseorang yang memimpin yang bertanggung jawab atas pesantren dan semuanya berada di bawah kendalinya, 1 orang tenaga kerja (teungku pengajar pemuda) dan 10 orang santri, yang dimaksud dengan santri disini adalah para pemuda yang mengikuti pengajian yang dilaksanakan oleh pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dengan total subyek penelitian adalah 12 orang.

### 2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pesantren darul Khairat Al-Waliyah.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan “keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, yang dianggap, dan anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”.<sup>5</sup> Data primer adalah “data yang didapat dari sumber pertama”,<sup>6</sup> yaitu data hasil wawancara dengan Tengku di pesantren, Sedangkan data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.80.

<sup>5</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 19.

<sup>6</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 42.

dari sekolah atau kepala sekolah atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu”.

<sup>7</sup>Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi partisipasi yaitu observer melibatkan diri ke dalam observasi hanya pengamatan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan observasi nya. Pengamatan ini untuk mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan tingkah laku pemuda dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observasinya. Observasi dilakukan di Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah untuk melihat strategi dakwah pesantren Darul Khairat.
- b. Wawancara adalah “suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan”.<sup>8</sup>Jadi, penelitian ini melakukan wawancara dengan tenaga pengajar pesantren 1 orang dan pimpinan pesantren 1 orang, santri (pemuda) 10 orang wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dakwah di Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar yang relevan”.<sup>9</sup> Tujuan perlunya

---

<sup>7</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hlm. 19

<sup>8</sup>Iqbal Hasan *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik...*, hlm. 39.

<sup>9</sup>Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rouda Karya, 2004), hlm.87.

dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumen ini untuk mempermudah penulis untuk mencari data lapangan dan juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis berupa foto penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk dapat menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama ini.

Analisis data adalah “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri (peneliti) maupun orang lain”.<sup>10</sup>

Teknik analisis data penelitian kualitatif dengan triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>11</sup>

Teknik triangulasi, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sumber berarti, mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian ....*, hlm, 224.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian ....*, hlm.330.

Dalam hal triangulasi, Susan Staiback menyatakan bahwa “Tujuan dari Triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan”.<sup>12</sup>

Analisis data triangulasi adalah dengan cara “1) *Data reduction* (Reduksi Data), 2) *Data display* (penyajian data), 3) *Conclusion Drawing (Verification)*”.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari dokumen pribadi berupa potongan-potongan video. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

Setelah proses pemilahan data dan kemudian diinterpretasikan dengan teliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang objektif dari suatu penelitian. Analisis semiotika merupakan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan terhadap segala muatan pesan bagi peneliti

#### 2. Penyajian data.

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang ketiga dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm.330.

### 3. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis keempat adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapang, dokumen pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan. Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas dan diartikan sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dan hal-hal yang seharusnya terjadi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode penelitian ...*, hlm. 332

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Gampong

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini penulis melakukan penelitian di Keumumu Hulu, Kecamatan Labuhan Haji Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Aceh Selatan adalah salah satu Kabupaten yang terletak di pesisir barat provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Selatan berada pada koordinat 2°22'36"-4°06'00" LU dan 90°35'40"-96°35'34" BT. Sebelah utara dan timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kabupaten yang luas wilayahnya mencapai 254.138.39 ha ini terdiri dari 18 kecamatan dan tiga suku. Suku Aceh meliputi kecamatan Sawang, Meukek, Pasie Raja, Kluet Utara, Bakongan, Bakongan Timur, Kota Bahagia, Trumon, Trumon Tengah dan Trumon Timur sebanyak berjumlah 60 % dari keseluruhan penduduk. Suku kedua yaitu suku Aneuk Jamee terdiri dari kecamatan Kluet Selatan, Labuhan Haji Tengah, Labuhan Haji Barat, Labuhan Haji Timur, Sama Dua, Tapak Tuan berjumlah 30% dari keseluruhan penduduk. Suku yang terakhir adalah suku Kluet terdiri Kecamatan Kluet Timur, Kluet Tengah, Kluet Utara (mayoritas suku Aceh), Kluet Selatan (mayoritas suku Aneuk Jamee) berjumlah 10% dari keseluruhan penduduk.<sup>58</sup>

Desa Kemumu Hulu termasuk Desa yang berkembang, terutama dalam hal pertanian, dengan hasil panen yang berlimpah, terutama dalam hal pangan. Desa

---

<sup>58</sup>[www.Acehselatankab.go.id](http://www.Acehselatankab.go.id), Kabupaten Aceh Selatan, diakses melalui [www.Aceh selatan kab.go.id](http://www.Aceh selatan kab.go.id), diakses pada 24 Juli 2016.

Kemumu Hulu adalah bagian dari Kecamatan labuhan Haji, jarak tempuh dari desa Kemumu Hulu ke ibu kota adalah sejauh 3,5 Km dengan lama tempuh selama 30 menit.

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat menjadi penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa aset gampong ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan, pada tabel 4.1 dapat dilihat jumlah penduduk desa Kemumu Hulu.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Dilihat Dari Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0 -5 tahun	36 jiwa
2	6–12 tahun	104 jiwa
3	13–18 tahun	112 jiwa
4.	19–22 tahun	36 jiwa
5.	23–59 tahun	252 jiwa
6.	60 tahun	63 jiwa

*Sumber : Data Dari Kantor Kichik Gampong Kemumu Hulu*

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah penduduk umur 0-5 tahun 36 jiwa, umur 6-12 tahun 104 jiwa, umur 13-18 tahun 112 jiwa, umur 19-22 tahun 36 jiwa, umur 23-59 252 jiwa dan umur 60 tahun 63 jiwa.

## 2. Profil Pesantren

Pesantren ini didirikan pada tanggal 18 febuari 2014, atas partisipasi dan bantuan dari masyarakat baik tenaga maupun materi sehingga pesantren dengan luas perkarangan sekitar 100x150 meter ini dibangun dengan lancar. Awal mula pemikiran dan pembangunan pesantren ini adalah atas kemauan dan pemikiran dari Teungku Armadi sendiri. Dengan besar harapan dan tujuan untuk membangun kampung sendiri dan meningkatkan kualitas dan kapasitas keislaman masyarakat khususnya pemukiman Keumumu dari anak-anak, pemuda sampai yang tua-tua dengan tingkat pengajian yang

berbeda-beda. Anak-anak diajarkan seperti di TPA, pemuda diajarkan tentang fiqih, tauhid dan tasawuf dan bagi orang tua-tua diajarkan tentang fiqih, tauhid dan tasawuf dan lainnya. Teungku Armadi ini juga pernah menjadi seorang teungku/guru pengajar dan beliau juga alumni dari pondok pesantren yg ada di Darussalam yang sekarang dipimpin oleh Abuya Syaikh H. Amran Wali. Tengku yang ada di pesantren Darul Khairat Waliyah berjumlah 4 orang, santri berjumlah 98 orang. Sedangkan yang mondok tidak ada karena pesantren Darul Khairat Al-Waliyah berdekatan dengan rumah warga. Secara administrasi dan geografis perbatasan-perbatasan pesantren dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Batas Wilayah Pesantren

No	Batas Wilayah	Batasan Pesantren
1	Sebelah Utara	Perumahan Masyarakat
2	Sebelah Timur	Jalan
3	Sebelah Barat	Perkebunan Masyarakat
4	Sebelah Selatan	Mesjid Desa

### 3. Visi dan Misi Pesantren

#### Visi:

1. Membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa lahir dan batinnya, giat beramal, kuat ibadah, cerdas dalam berpikir, serta manfaat bagi kehidupan diri dan lingkungan

#### Misi:

1. Meningkatkan keislaman khususnya masyarakat pemukiman Keumumu
2. Menimbulkan minat pada keagamaan (agama Islam)

### 4. Sarana dan Prasarana

Adapun jenis sarana dan prasarana yang ada di Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di Darul Khairat

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Rangkang tempat penginapan	2 Ruang	Baik
2	Bak air yang dilengkapi tempat wudhuk	1 Buah	Baik
3	Tempat melaksanakan pengajian	4 Ruang	Baik
4	Ruang rapat	1 Ruang	Baik
5	Kantor	1 Ruang	Baik
6	Rumah sekolah (proses pembangunan)	1 Ruang	Baik

Sumber data: Dokumentasi pada Pesantren Darul Khairat Al-waliyah

### B. Strategi Dakwah yang Dilakukan oleh Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan terlihat bahwa kelas perempuan dan kelas laki-laki berbeda dan dipisahkan yaitu untuk menjaga pandangan mata dan tidak bercampurnya laki-laki dan perempuan dalam satu ruangan. Strategi dakwah yang diberikan Teungku Dayah adalah Strategi dakwah *Bi Al-Hal* pada hakikatnya dakwah *Bi Al-Hal* adalah pemanfaatan situasi dan kondisi masyarakat sebagai kegiatan dakwah agar tumbuh loyalitasnya terhadap agama. Salah satu metode dakwah *Bi Al-Hal* ialah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan dengan dilandasi proses kemandirian dengan berbuat kebaikan. Mereka menuntut ilmu agar mereka bisa memperdalam ilmu agama, strategi dakwah yang diberikan oleh guru tersebut juga terlihat sangat positif banyak santri yang merespon dengan baik apa yang disampaikan oleh Teungku dan apa yang tidak mengerti mereka kembali menanyakannya lagi lalu Teungku dan santri sama-sama berdiskusi.<sup>59</sup>

Strategi dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan keislaman pemuda di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda,

<sup>59</sup>Hasil Observasi Penulis Pada tanggal, 22 Maret, 2017.

sudah sesuai dengan prosedur yang ada, seperti hasil wawancara dengan teungku Armadi pimpinan pesantren Darul Khairat Al-Waliyah yang mengemukakan bahwa:

Dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda, tentunya harus punya strategi-strategi tertentu, yaitu melalui pendekatan, yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang Islam yang lebih luas, seperti pada saat duduk bersama di saat ada waktu luang, “pada saat kesempatan itu saya akan memberikan pengarahan, dan ceramah tentang Islam yang akan membuat keislaman pemuda bertambah. Saya juga memberikan materi-materi yang menarik dan menyenangkan, yaitu dengan cara memberikan materi, seperti ahklak mulia, cerita menjadi tauladan rasul dan sebagainya. Yang mana cerita tersebut membuat pemuda menjadi ingin untuk belajar. Bagaimana cara kita untuk menghidupkan suasana yang ada, agar pemuda mampu mendengarkan apa yang di sampaikan. Bisa dengan cara belajar sambil rekreasi, yaitu dengan sambil makan-makan, agar dakwah yang dilaksanakan berjalan lancar. Ceramahnya tidak tegang dan sedikit santai.”<sup>60</sup>

Dakwah yang dilakukan oleh teungku di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah bertujuan untuk meningkatkan keislaman pemuda dimana banyak sekali pemuda-pemuda pada saat sekarang ini terpengaruh oleh kondisi lingkungan yang kurang baik. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pesantren Darul Khairat Al-Waliyah adalah dakwah *Bi Al-hal* Strategi dakwah *Bi Al-hal* metode pemberdayaan masyarakat, metode motivasi, pengembangan santri yang dilandasi dengan kemandirian. Metode ini cenderung diterapkan sebagai langkah mengubah keadaan masyarakat lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan perubahan keadaan tersebut diharapkan akan menjadi perubahan sikap atau perilaku yang lebih baik dari pada masyarakat. Dengan strategi dakwah *Bi Al-hal* dapat mengubah cara berfikir para santri untuk lebih baik lagi, agar kedepannya para santri terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama.

Seorang Teungku dayah kiranya sangat perlu untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan cara berdakwah agar dakwah yang disampaikan bisa berkesan di hati

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Teungku Armadi Pimpinan Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah, Pada Tanggal 20 Maret 2017.

para santri, sehingga para santri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemuda yang mengikuti pengajian di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah bahwa:

“Tengku mengajarkan kepada kami tentang ilmu tauhid, dengan cara berkelompok. Tengku juga memberikan nasehat untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Strategi Tengku dayah dalam mengajarkan ilmu agama kepada santri cukup bagus, dan kami sangat senang karena pemahaman-pemahaman yang diberikannya kepada kami dimulai dengan yang dasar sehingga kami mudah memahami dan mengerti penjelasan yang diberikan oleh teungku dayah kepada kami, dan bukan itu saja Teungku banyak mengajarkan kepada kami ilmu-ilmu tauhid dengan strategi-strategi tertentu dengan cara duduk sambil bercengkrama, namun tidak terlepas dari ajaran agama, sehingga pemahaman akan adanya Allah itu pasti adanya dan kami sangat memercayainya, dan Teungku juga mampu merubah pola pikir kami, selain itu beliau sering memberikan nasehat seperti perkataan beliau yang selalu saya ingat bahwa hidup didunia ini tidaklah lama oleh sebab itu banyak-banyaklah berbuat kebaikan, dan jika melakukan kesalahan, maka cepat-cepatlah bertobat dan minta maaf kepada Allah, nasehat itu selalu saya ingat”<sup>61</sup>

Strategi dakwah pesantren sudah berjalan dengan baik seperti yang diharapkan tengku maupun orang tua pemuda, dengan strategi yang ada mampu membuat pemuda tertarik untuk belajar di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah. Perlunya strategi dakwah untuk menarik para santri agar mau menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan meninggalkan semua kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Allah seperti mencuri, judi *online* dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan oleh santri yang bernama Ali Azmi yang mengemukakan bahwa:

Strategi dakwah yang ada adalah dengan khutbah di hari jumat, dan mengajarkan pemuda untuk mengikuti pengajian, kemudian apabila pemuda tersebut masih sekolah, pihak pesantren akan mendatangkan orang tua pemuda tersebut untuk menjelaskan hal-hal yang dianggap perlu untuk dibicarakan dalam hal penanaman akhlak mulia bagi pemuda. Strategi yang disampaikan sangat menarik dengan cara berdiskusi kelompok, maupun dengan permainan dan sangat mudah untuk kami pahami dan yang pasti kami sangat berpartisipasi dalam meningkatkan keislaman pemuda.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan santri yaitu Ali Azmi, Pada tanggal 21 Maret 2017.

<sup>62</sup>Hasil Wawancara dengan santri yaitu Hendrisman pitra Pada Tanggal 21 Matre 2017.

Perlunya wawasan dan pengetahuan yang luas serta minta dari tengku yang pantang menyerah untuk mengajarkan pemuda guna menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan membuat pemuda mengisi waktu kosong dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti melakukan shalat berjamaah, mengajarkan anak didik untuk membaca Al-Quran dan hal-hal lainnya yang bermanfaat dan diridhoi oleh Allah. Partisipasi dari pemuda sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keislaman pemuda, dengan pengajian yang diadakan mampu membuat pemuda sadar akan keislamannya. Tingkat keislaman pemuda sudah sangat tinggi, dilihat dari akhlat pemuda yang semakin baik. Dalam proses belajar mengajar juga diajarkan dengan strategi tanya jawab, guna untuk membuka wawasan pemuda. Seperti yang dijelaskan oleh Hendrisman Pitra yang mengemukakan bahwa:

Strategi dakwah pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan keislaman pemuda sudah sangat bagus, karena diakhir penjelasan, selalu ada tanya jawab, sehingga saya bisa meningkatkan hal-hal yang belum saya ketahui, dan saya bisa menggali ilmu lagi lebih dalam dan menambah wawasan saya, mengenai ilmu agama, jadi dengan belajar di Pesantren Darul Al-Khairat Al-Waliyah kami dapat mengetahui mana yang baik dan yang buruk yang halal dan yang haram”.<sup>63</sup>

Strategi dakwah pesantren Darul Khairat Al-Waliyah sudah sangat bagus, dan mampu membuat pemuda meningkatkan hal-hal yang belum diketahui oleh pemuda, dan tentunya untuk menambah wawasan pemuda agar menjadi manusia yang lebih baik agar kedepannya santri yang menuntut ilmu di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dapat menjadi pribadi yang bertaqwa. Seperti yang dijelaskan oleh Yulizar, dan Khairul yang mengemukakan bahwa:

---

<sup>63</sup>Hasil Wawancara dengan santri yaitu Yulizar dan Khairul Pada Tanggal 21 Matre 2017.

Strategi dakwah pesantren Darul Khairat Al-Waliyah yaitu dengan cara melakukan kegiatan diskusi kelompok, dengan membahas satu judul tertentu yang diberikan oleh tengku. Kemudian dengan cara tatap muka langsung dengan pemuda, dengan cara mengadakan pengajian di pesantren darul Khairat Al-Waliyah, dan yang terakhir, memberikan pengajian dengan cara tidak tegang, dan selalu ada kegembiraan.”<sup>64</sup>

Strategi dakwah yang terjadi di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah sudah sesuai dengan prosedur, yaitu dengan cara melakukan tatap muka dengan pemuda, kemudian dengan cara melakukan pengajian dan juga dengan cara pada saat pengajian dengan suasana yang tidak tegang dan tidak begitu serius tapi tetap berjalan dengan baik. Peningkatan yang terjadi pada pemuda membuat pesantren tengku dayah mayang semakin dikenal luas oleh masyarakat. Ajaran yang berikan yaitu ilmu fiqh, ibadah, muamalah dan sebagainya. Dengan strategi dari pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dapat meningkatkan keislaman pemuda seperti yang dijelaskan oleh teungku Armadi pimpinan pesantren Darul Khairat Al-Waliyah yang menyatakan bahwa:

Iya, tentu adanya peningkatan tentunya, yaitu hidupnya Islam ini, yaitu dengan maunya belajar dan mendalami ilmu agama. Apabila umat Islam tidak mau lagi belajar dan mendalami ilmu agama Islam, maka Islam tidak akan berkembang dan tidak akan ada kemajuan maupun peningkatan. Dalam pengajian yang disampaikan tidak terlepas dari ilmu fardhu’in yaitu ilmu fiqh, caraberibadah dan cara muamalah, juga dengan cara munakahat, ilmu tauhid dan yang terakhir adalah tasawuf, yaitu akhlak, bagaimana akhlak yang baik yang harus dijalankan oleh pemuda. Yang pasti dengan strategi yang ada mampu meningkatkan keislaman pemuda.”<sup>65</sup>

Dengan adanya strategi Dakwah yang diberikan oleh Teungku Armadi, dapat mengubah cara pandang dan pemikiran para pemuda untuk dapat hidup lebih baik lagi, sehingga para santri sedikit demi sedikit dapat mengubah perilakunya sehari-hari seperti yang dikemukakan oleh ishak bahwa:

---

<sup>64</sup>Hasil Wawancara Dengansantri yaitu Ishak Pada Tanggal 20 Maret 2017.

<sup>65</sup>Hasil Wawancara Dengan teungku Armadipimpinan Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah, Pada Tanggal 20 Maret 2017.

Saya sangat bersyukur bisa menuntut ilmu agama di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah ini dengan saya menuntut ilmu disini banyak sekali ilmu pengetahuan yang dapat saya peroleh disini, sehingga saya saat sekarang ini banyak sekali pengetahuan tentang agama yang saya peroleh dan saya sangat bangga akan hal ini “Teungku banyak mengajarkan kepada kami fiqih sholat, ilmu tauhid dalam kehidupan sehari-hari dan banyak lagi terutama yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari”.<sup>66</sup>

Dengan strategi pendekatan, rekreasi, tatap muka dan strategi tanya jawab maupun diskusi kelompok yang ada mampu meningkatkan keislaman pemuda, strategi-strategi yang diberikan sudah sangat sesuai dengan peraturan yang ada, yang nantinya akan membuat pemuda menjadi pemuda yang bertanggung jawab dengan kesadaran ilmu yang tinggi dan bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang banyak. Seperti yang dijelaskan oleh Ferdi dan Imam yang mengemukakan bahwa:

Dalam strategi yang telah ditentukan mampu meningkatkan keislaman pemuda, dari pemuda yang hanya bisa nongkrong diwarung kopi, sekarang sudah memenuhi mesjid dengan mendengarkan ceramah yang awalnya hanya 10 orang sekarang sudah hampir 50 orang. sudah sangat cukup meningkatkan keislaman pemuda, dengan segala keterbatasan, dengan anak-anak yang masih sekolah tetapi dia mampu untuk menyesuaikan waktunya, dalam bersekolah dan pergi ke pesantren, tentunya ini mendapatkan apresiasi yang besar karena tidak semua orang bisa melakukannya”.<sup>67</sup>

Meningkatkan keislaman pemuda bukanlah hal yang mudah dilihat dengan perubahan zaman yang sangat modern. Tentunya harus memiliki strategi khusus dalam meningkatkan keislaman pemuda. Dengan adanya pemuda yang tangguh dalam memperjuangkan Islam, maka akan ada keturunan dan generasi yang mampu mengayomi pemuda lainnya dalam meningkatkan keislaman pemuda. Strategi-strategi yang ada akan mampu membuat keefektifan keislaman pemuda dibuktikan dengan hasil yang ada dalam hal shalat, puasa, mengaji atau hal-hal lain yang diajarkan dalam

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan santri yaitu Ishak dan Imam Pada Tanggal 22 Maret 2017.

<sup>67</sup>Hasil Wawancara dengan santri yaitu Ferdinan Imam Pada Tanggal 22 Maret 2017.

Islam. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pimpinan pesantren Darul Khiraat Al-Waliyah yang mengemukakan bahwa:

Cara yang kami lakukan ini sangat efektif dalam meningkatkan keislaman pemuda, pemuda yang dahulunya tidak shalat sekarang sudah melakukan shalat, dari akhlak yang kurang baik sudah menjadi akhlak yang baik, dari semua penjelasan yang diberikan oleh teungku mereka dan mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari shalat berjamaah hingga mengaji bersama-sama, dan juga melakukan diskusi bersama-sama. Tanya jawab yang mereka lakukan adalah dengan cara melakukan diskusi, dan tanya jawab yang teratur. Bukan hanya itu saja, mereka lebih menghargai orang lain dan mau membantu orang lain mengayomi orang lain dalam menegakkan agama Islam". Semua yang mereka lakukan adalah untuk menyatakan keefektifan strategi yang kami lakukan. Semua hal-hal tersebut tidak terlepas dari pantauan kami, kami selalu mengajarkan dan memberikan arahan dalam pelaksanaannya. Keefektifan cara ini membuat pemuda semakin kompak dan selalu berani untuk berkomentar (memberikan masukan) dalam hal yang betul dan yang salah.<sup>68</sup>

Strategi keislaman pemuda ini membuat para pemuda akan selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. Seperti yang dituturkan oleh Dedi Saputra yang mengemukakan bahwa:

Strategi dakwah ini sangat efektif dalam meningkatkan keislaman pemuda, diantaranya kami selalu melakukan shalat berjamaah di mesjid, kemudian melakukan pengajian dan melakukan diskusi dengan teungku dan semua pemuda yang lain. Kami sangat merasa puas dengan apa yang kami lakukan sekarang banyak pengalaman dan menambah ilmu agama tentunya, memperbaiki akhlak yang paling penting, gunanya adalah untuk hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dengan mendekatkan diri kepada Allah. Banyak perubahan yang kami rasakan, diri kami semakin tenang dan hati semakin nyaman dengan lebih dekat kepada Allah".<sup>69</sup>

Strategi dakwah yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan keislaman pemuda dimana pada zaman sekarang ini banyak sekali pemuda yang kurang peduli dengan agama, mereka menganggap agama sebagai sesuatu yang kuno dan tidak perlu dipelajari, maka dari itu mereka merasa asing dengan agama atau simbol-simbol yang berhubungan dengan Islam, apalagi saat sekarang ini, nama Islam sudah tercoreng

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara dengan Teungku Armadipimpinan Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah, pada tanggal 20 Maret 2017.

<sup>69</sup>Hasil Wawancara dengan santri yaitu Dedi Saputra pada tanggal 22 Maret 2017.

dengan istilah teroris banyak yang mengatakan islam itu teroris yang tidak perlu diikuti, arah pemikiran pemuda terkadang bisa terpengaruh dengan hal tersebut tetapi bukan itu saja kebanyakan pemuda yang bukan berlandaskan pendidikan pesantren memang kurang peduli dengan ilmu akhirat baginya hanya memikirkan dunia saja, bukan itu saja mereka lebih senang dengan hal-hal dunia dan menganggap akhirat itu ringan. Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah selalu menetapkan prinsip pendekatan, dekat dengan pemuda selalu memberikan yang terbaik dan selalu ikut serta dalam pekerjaan yang berlandaskan Agama Islam. Dan selalu berpartisipasi dalam kegiatannya. Semua yang dilakukan adalah untuk mempererat hubungan antara pemuda dan masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam meningkatkan keislaman pemuda adalah dengan terlihat adanya kebangkitan dari pemuda tersebut. Aktif dalam organisasi, aktif dalam pengajian selalu mengikuti pengajian dan selalu melakukan hal-hal yang di ajarkan dalam Islam. seperti yang dijelaskan oleh teungku Armadi pimpinan pesantren Darul Khairat Al-Waliyah yang mengemukakan bahwa:

Perubahan yang terjadi sangat besar, diantaranya dengan melakukan tausiah ke setiap meunasah. Mereka sangat antusias dalam menjalankan apa yang kami ajarkan, karena mereka ingin menjadi seperti yang kami harapkan. Kepatuhan mereka bukan saja di pesantren ini, tetapi juga di rumah dan di dalam masyarakat, meskipun mereka duduk di warung kopi, tetapi pada saat terdengar suara azan mereka langsung bergegas kemesjid dan menunaikan sholat berjamaah, itu hal yang sangat kami salutkan dari mereka. Ketaatan yang kami ajarkan, sedikit-sedikit semakin mereka cerna dan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya sebagai pembina sangat senang sekali, karena apa yang kami ajarkan selalu di saring dan selalu diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>70</sup>

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda tidak terpelas dari sosok teungku yang selalu mengajarkan dan

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara dengan Tengku Aramdi pimpinan Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah, Pada Tanggal 20 Maret 2017.

membimbing mereka agar menjadi pemuda yang tangguh dalam menegakkan agama Islam dan selalu memberikan peranan positif dalam meningkatkan keislaman pemuda. Secara tidak langsung banyak yang berperan dalam perubahan pemuda diantaranya adalah adanya kemauan dari diri sendiri untuk meningkatkan keislaman pemuda, dan selalu berpartisipasi dalam meningkatkan keislaman pemuda, mengayomi dan membimbing pemuda lainnya agar senantiasa menggeluti dunia Islam lebih terperinci dan mendalam. Seperti yang dijelaskan oleh Haris dan Yusliman yang mengemukakan bahwa:

Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri kami tidak terlepas dari teungku yang selalu mengajarkan kepada kami dalam menegakan agama Islam. Islam itu luas dan tidak sempit, banyak sekali hal-hal kecil yang belum bisa terlaksana dalam diri kami contohnya adalah waktu sholat, dan keteledoran kami dalam mengingat waktu, dan dari keteledoran yang ada kami selalu berusaha untuk terus menegakkan agama Islam tanpa adanya rintangan dan hambatan. Bukan hanya itu saja dorongan dari orang tua yang sangat kuat dan kami selalu menegakkan agama Islam dan selalu hidup yang tidak terlepas dari ajaran Islam.<sup>71</sup>

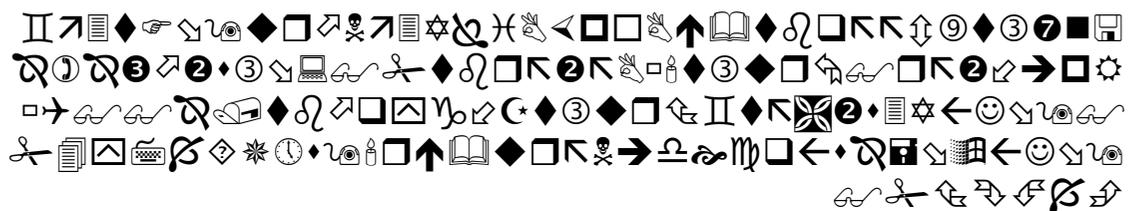
Segala bentuk perubahan tidak terlepas dari teungku dan orang tua yang selalu mendorong untuk tetap memberikan yang terbaik untuk keluarga maupun orang banyak. Segala sesuatu peraturan yang telah ditetapkan, diajarkan oleh teungku dan dikerjakan oleh semua pemuda. Dan banyak dampak positif yang terlihat dari pemuda.

Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah semua itu bisa teratasi, walaupun tidak sehebat pesantren-pesantren lain yang memiliki fasilitas lengkap dan tenaga pengajar yang hebat pula, pesantren Darul Khairat Al-Waliyah adalah salah satu contoh dimana mengubah pola pikir pemuda yang berlandaskan Islam dan mengajarkan budi pekerti yang luhur kepada pemuda sehingga para pemuda yakin bahwa islam adalah agama yang baik dan perlu selalu ditiru oleh setiap orang untuk dirinya.

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan santri yaitu Haris dan Yusliman Pada Tanggal 23 Maret 2017.

Telah banyak atau menjamurnya kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat atau di lembaga dakwah formal maupun nonformal, namun akan tetapi masih banyak para remaja yang melakukan penyimpangan moral serta kurang optimalnya pengawasan orang tua dan pengawasan diri sendiri, seperti banyak ditemukan pemuda yang banyak menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat. Seperti yang tercantum dalam surah Ali-Imran ayat 104 bahwa:



artinya :*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”*<sup>72</sup>

Allah SWT berfirman bahwasanya hendaklah ada dari kalian sejumlah orang yang bertugas untuk menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar, mereka adalah golongan yang beruntung. Strategi dakwah pesantren Darul Khairat Al-waliyah, sudah sesuai dengan ketentuan dari Allah, tujuannya adalah meningkatkan keislaman pemuda. Mengajak pemuda untuk menyeru kepada kebaikan, berbuat hal-hal yang baik yang diridhoi Allah dan mendekatkan diri kepada Allah, dengan cara yang di ajarkan dari pesantren Darul Khairat Al-waliyah.

---

<sup>72</sup>Lajnah Penthasih, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 63

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam Meningkatkan Keislaman Pemuda**

Faktor pendukung dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda seperti yang dijelaskan oleh teungku Armadi pimpinan pesantren Darul Khairat Al-Waliyah, diantaranya adalah:

Dukungan dari orang tua pemuda yang sangat besar, juga dukungan dari masyarakat, karena masyarakat melihat banyak pemuda yang tidak mau melaksanakan perintah Allah dan melakukan larangannya, banyak yang duduk di warung kopi, karena tidak ada pekerjaan, malam juga seperti ini, masih di warung kopi, makanya kami sepakat untuk membuat pesantren ini, kami juga meminta pendapat dari masyarakat dan juga orang-orang tua dari pemuda. Dalam hal ini kami selalu memberikan dorongan agar pemuda bisa meningkatkan keislaman. Faktor pendukung lain adanya buku-buku islami yang bisa jadi landasan, walaupun tidak banyak tetapi ada, bisa untuk dibaca pemuda. Dan yang pasti adanya kemauan dari pemuda tersebut untuk terus belajar dan menegakkan keislaman pemuda serta berpartisipasi dalam meningkatkan keislaman pemuda.”<sup>73</sup>

Banyak faktor pendukung yang membuat suatu pesantren maju dan bermanfaat bagi banyak orang, meningkatkan keislaman pemuda bukanlah hal yang mudah, banyak faktor pendukung dan penghambat yang bisa memajukan atau malah memundurkan semua tergantung dari niat baik dari orang/masyarakat yang ingin memajukannya. Rintangan yang biasa terjadi disebabkan oleh faktor-faktor dalam maupun faktor luar. Seperti yang dijelaskan oleh teungku Abdullah Syatari yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya sangat banyak yaitu kurangnya kemauan dari pemuda untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keislaman pemuda, kemudian juga faktor lingkungan yang membuat pemuda terpengaruh untuk tidak mau meningkatkan keislaman pemuda, juga dalam kurangnya buku-buku yang dijadikan sebagai rujukan dalam pemuda untuk menambah ilmu. Dan kurangnya tenaga pengajar.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Hasil Wawancara Dengan teungku Armadi pimpinan Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah, Pada Tanggal 20 Maret 2017.

<sup>74</sup>Hasil Wawancara Dengan Teungku Abdullah Syatari Pada Tanggal 23 Maret 2017.

Dukungan dan peranan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan keislaman pemuda, dengan adanya dorongan dari mereka maka akan terwujudnya generasi yang tangguh, dan pemuda yang diinginkan oleh masyarakat. Kurangnya minat dari pemuda adalah salah satu faktor yang rumit, ditambah dengan pengaruh lingkungan yang kurang terhadap Islam, sangat sulit untuk mengajak maupun mengayomi pemuda, dan harus dilakukan dengan cara yang pelan-pelan, sehingga apa yang diinginkan dapat terwujud. Teungku Armadi pimpinan pesantren juga mengemukakan bahwa faktor pendukung yang paling kuat adalah:

Berasal dari diri sendiri serta keinginan yang kuat untuk merubah suatu pola yang baik yang menjurus kepada ajaran agama Islam, karena dengan adanya ajaran Islam yang kuat dapat meningkatkan kapasitas keislaman pemuda, pergaulan yang bebas dan media-media informasi yang tidak terbatas membuat sebagian pemuda kehilangan adat dan istiadatnya yaitu yang berlandaskan syariat oleh karena itu mereka lebih senang dengan budaya orang lain, mereka menganggap budayanya kuno dan kolot oleh sebab itulah perlu dilakukan perubahan kepada diri pemuda untuk mencintai budaya mereka yang berlandaskan syariat.<sup>75</sup>

Faktor penghambat dalam meningkatkan kapasitas keislaman pemuda, seperti yang dijelaskan oleh teungku Armadi pimpinan pesantren Darul Khairat Al-Waliyah bahwa:

Setiap perbuatan pasti memiliki hambatan dan rintangan.hambatan dan rintangan yang terjadi itu sudah biasa, ada yang dapat teratasi dan ada juga yang tidak dapat teratasi, diantaranya adalah kurangnya minat dari pemuda untuk menimba ilmu dan tidak adanya kemauan dalam meningkatkan keislamannya.Kurangnya buku, maka membutuhkan relawan yang akan berpartisipasi dalam meningkatkan keislaman pemuda, sedangkan untuk kurangnya minat, sangat sulit untuk mengatasinya, karena butuh kesadaran diri sendiri untuk meningkatkan keislaman pemuda. Kemauan untuk mempelajari agama pada zaman sekarang ini sangatlah sulit karena mereka lebih banyak memilih sekolah umum dibandingkan dengan pesantren, mengaji dipesantren bagi sebagian pemuda tidak maju dan berkembang, sehingga banyak dari mereka untuk memilih kuliah atau bersekolah di tempat-tempat umum yang mereka anggap

---

<sup>75</sup>Hasil Wawancara Dengan Tengku Abdullah Syatari Pada Tanggal 23 Maret 2017.

lebih maju dan lebih berkembang sehingga mereka memiliki masa depan yang cerah di masa yang akan datang”.<sup>76</sup>

Hambatan dalam suatu perubahan itu pasti ada, tetapi setiap hambatan menjadi batu loncatan untuk lebih maju lagi, dalam hal ini untuk meningkatkan keislaman pemuda, agar pemuda tidak melakukan hal-hal yang salah lagi seperti mencuri, berjudi dan lain-lain. Hambatan dalam sebuah institusi pendidikan pasti ada, tetapi hambatan yang ada harus dihadapi oleh institusi pendidikan sebagai batu loncatan untuk lebih baik lagi. Tentunya kesadaran akan kemauan terhadap pemuda sangatlah diperlukan dalam meningkatkan keislamannya, dari pemuda yang sekarang ini yang lebih memilih pendidikan sekolah dibandingkan dengan pesantren yang mereka anggap lebih maju dan berkembang.

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara Dengan pimpinan Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah, Pada Tanggal 20 Maret 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam meningkatkan keislaman pemuda adalah dengan melalui pendekatan, mengajak pemuda untuk mendekati diri kepada Allah, dengan mengadakan pengajian, shalat berjamaah dan memperbaiki akhlak pemuda. Strategi dakwah *Bi Al-Hal* cenderung diterapkan oleh teungku pesantren sebagai langkah mengubah keadaan pemuda lebih baik dari pada sebelumnya. Dengan perubahan keadaan tersebut diharapkan akan terjadi perubahan sikap atau perilaku yang lebih baik dari pada pemuda.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan keislaman pemuda adalah peran para orang tua yang antusias dalam memberikan pembinaan berupa nasehat-nasehat serta dukungan dari pesantren Darul Khairat Al-Waliyah. Adanya dukungan dari pengurus pesantren Darul Khairat Al-Waliyah yang sama-sama bekerja keras untuk menciptakan generasi pemuda yang memiliki ilmu pengetahuan agama yang baik. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan keislaman pemuda adalah antusias pemuda yang masih kurang, dan mudah terbawa arus pergaulan, sehingga sangat perlahan-lahan untuk mengajak mereka masuk kepesantren Darul Khairat Al-Waliyah. Faktor lingkungan yang bermacam-macam, sehingga sulit untuk mengajak pemuda bergabung di pesantren Darul Khairat Al-Waliyah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis buat, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak pesantren untuk lebih meningkatkan strategi dakwah, dalam meningkatkan keislaman pemuda, dengan cara membimbing pemuda dan mendidiknya.
2. Kepada pihak-pihak terkait, khususnya yang berkecimpung di dunia dakwah, hendaknya memiliki peran lebih intens dalam melakukan pembinaan terhadap pemuda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Dakwah Fardiyah: metode Membentuk Pribadi Muslim*, terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Asmuni Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.
- A Karim Syekh, *Ilmu Dakwah*, Medan: Monora, 2000.
- A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.
- Andy Corry W, *Jurnal Etika Berkomunikasi dalam Penyampaian Aspirasi*, Lampung: Universitas Tarumanagara, 2009.
- Ahmad Warson Al-Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Yogyakarta: Al-Munawwir 2004.
- Aldul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: Sipes, 2008
- Alwisrizal Imam  
Zaidallah. *Strategi Dakwah dalam membentuk Da' idan Khotbah Profesional*,  
Jakarta: Kalam Mulia. Tt
- Barmawy Umar, *Azas-azas Ilmu Dakwah*, Solo: CV. Ramadhani, 1987.
- Gazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*, Malaysia: Nurniaga, 2006.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tujuan Aspek Dakwah Dalam Bedakwah di Indonesia*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006.
- Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana. Tt.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Jalaluddin, *Fikih Remaja Bacaan Populer Remaja Muslim*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 2009.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rouda Karya, 2004.
- Kontjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet 11, 1991.

- Langgulung Hasan. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset, 2003.
- Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Muhammad Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Hidayah Karya agung, 2003.
- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta, Diva Pustaka, 2005.
- Mujahidin, endin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet, IV, Jakarta: Rhineka Cipta, 2004.
- M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- M Isa Anshari, *Mujahid Dakwah*, Jakarta: Majalah Islam Kiblat, 2007.
- Rohadi dkk, *.Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta Utara: PT. Listafariska Putra, 2005.
- Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin*, Ter. Chadijah Nasution, Yogyakarta: Tiga Press, 2005.
- Syukri Samaun, *Dakwah Rasional*, Darussalam Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2007.
- Safrihsyah, *Psikologi Agama Suatu Pengantar*, Nanggroe Aceh Darussalam: Ar-Raniry Press, 2004.
- Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Toha Jaja Omar, *Aspek Hukum Dalam Dakwah*, (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam, 2007.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Zalikha, *Membangun Format Baru Dakwah*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.004/5204/2016

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd. ....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fajri Chairawati, S. Pd.I, M. A. ....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

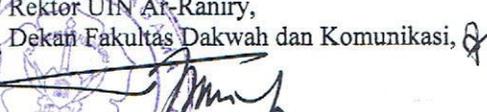
Nama : Azahari

NIM/Jurusan : 411106195/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Strategi Dakwah Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda (Studi pada Desa Kemumu Hulu Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 30 Desember 2016 M  
30 Rabi'ul Awal 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : 1195/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017

15 Maret 2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Keuchik Keumumu Hulu Kec. Labuhan Haji Timur Aceh Selatan  
2. Pimpinan Pesantren Darul Khaira Al-Waliyah Desa Keumumu Hulu Kec.  
Labuhan Haji Timur Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Azahari /411106195**  
Semester/Jurusan : XII/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Dakwah Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda (Studi pada Desa Kemumu Hulu Kecamatan Labuhan Haji Timur Aceh Selatan)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
dan Kelembagaan,

  
**Juhari**





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
KECAMATAN LABUHANHAJI TIMUR  
KEUCHIK KEUMUMU HULU**

Nomor : 140 / 34 / 2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Selesai Melakukan  
Penelitian**

Keumumu Hulu, 25 Maret 2017  
Kepada Yth,  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Di -

**Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : 1195/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017, tanggal 15 Maret 2017 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Keuchik Gampong Keumumu Hulu menerangkan bahwa ::

Nama : **AZAHARI**  
NIM : 411106195  
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : XII

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian serta pengumpulan data di Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah Gampong Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan sejak Tanggal, 17 Maret 2017 s/d 25 Maret 2017, dengan Judul penelitian :

**“Strategi Dakwah Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda (Studi pada Desa Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Aceh Selatan)”**.

Demikian Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keuchik Gampong Keumumu Hulu

**SAYUTI**



## PONDOK PESANTREN DARUL KHAIIRAT AL-WALIYAH

Jln. Tgk. Imam Yunus Gampong keumumu Hulu  
Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan  
Kode Pos. 23761 – HP. 0823 6444 7796

Nomor : 00 /PP-DKA/KHU/03/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Telah Selesai Melakukan  
Penelitian**

Keumumu Hulu, 25 Maret 2017  
Kepada Yth,  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Di –

**Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh,

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat dari Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : 1195/Un.08/FDK.I/PP.00.9/03/2017, tanggal 15 Maret 2017 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah Gampong Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur menerangkan bahwa :

Nama : **AZAHARI**  
NIM : 411106195  
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Semester : XII

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian serta pengumpulan data di Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah Gampong Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan sejak Tanggal, 17 Maret 2017 s/d 25 Maret 2017, dengan Judul penelitian :

**“Strategi Dakwah Pesantren Darul Khairat Al-Waliyah dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Pemuda (Studi pada Desa Keumumu Hulu Kecamatan Labuhanhaji Timur Aceh Selatan)”**.

Demikian Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pimpinan Pondok Pesantren  
Darul Khairat Al-Waliyah Gampong Keumumu Hulu



Nama : Dedi Saputra

Jabatan : Santri

No	Soal	Jawaban
1	Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren Darul Khairat Al-Waliyah?	Dengan memotivasi santri agar santri lebih baik lagi kedepannya
2	Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku dayah dapat meningkatkan keislaman Pemuda?	Ya, dapat karena Teungku Armadi sudah berpengalaman dalam mengajar
3	Kalau ada bisa dicontohkan perubahan apa yang pemuda alami?	Tidak mencuri lagi seperti dahulu karena sudah banyak mengikuti pengajian-pengajian
4	Apakah strategi dakwah yang diberikan kepada pemuda sudah dapat dikatakan efektif?	Ia sudah sangat efektif, karena ilmu yang diberikannya sudah bermanfaat
5	Apa hambatan pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda dengan strategi yang diberikan Tgk dayah?	Tidak ada karena semua berjalan dengan lancar

Nama : Imam

Jabatan : Santri

No	Soal	Jawaban
1	Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren Darul Khairat Al-Waliyah?	Dengan cara membimbing agar santri lebih mandiri dan kedepannya terhindar dari perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah
2	Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren dapat meningkatkan keislaman Pemuda?	Ia dapat karena sistem pengajanya sudah berpengalaman
3	Kalau ada bisa dicontohkan perubahan apa yang pemuda alami?	Tidak melawan orang tua dan mencuri lagi karena dahulu tidak mengikuti pengajian, jadi tidak mengerti mana yang baik dan yang buruk
4	Apakah strategi dakwah yang diberikan kepada pemuda sudah dapat dikatakan efektif?	Sudah, karena cara ustad Armadi memberikan nasehat bisa kami terima dengan baik
5	Apa hambatan pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda dengan strategi yang diberikan Tgk pesantren?	Masalah biaya, karena terkadang tidak pergi mengaji karena pergi ke ladang untuk bekerja

Nama : Ali Azmi

Jabatan : Santri

No	Soal	Jawaban
1	Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren Darul Khairat Al-Waliyah?	Dengan cara membimbing santri agar lebih baik lagi, sehingga bisa memberikan perubahan pada diri kami
2	Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren dapat meningkatkan keislaman Pemuda?	Dapat, karena cara Teungku Armadi membimbing kami dengan lembut sehingga kami mudah untuk memahaminya
3	Kalau ada bisa dicontohkan perubahan apa yang pemuda alami?	Bisa, lebih baik lagi dan meninggalkan kebiasaan lama, seperti mencuri dan melawan orang tua
4	Apakah strategi dakwah yang diberikan kepada pemuda sudah dapat dikatakan efektif?	Sudah, karena Teungku Armadi banyak memberikan contoh yang baik kepada kami dan kami bisa menirunya
5	Apa hambatan pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda dengan strategi yang diberikan Tgk pesantren?	Membagi waktu karena masih juga suka main-main

Nama : Khairul

Jabatan : Santri

No	Soal	Jawaban
1	Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren Darul Khairat Al-Waliyah?	Dengan cara membimbing agar lebih mandiri, sehingga kami bisa berubah kearah yang lebih baik lagi
2	Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren dapat meningkatkan keislaman Pemuda?	Tentu saja, karena Teungku Armadi membimbing kami dengan baik
3	Kalau ada bisa dicontohkan perubahan apa yang pemuda alami?	Tidak melawan orang tua dan tidak mencuri lagi, sehingga banyak perubahan pada diri kami
4	Apakah strategi dakwah yang diberikan kepada pemuda sudah dapat dikatakan efektif?	Sudah, karena tengku yang mengajar membimbing kami dengan baik
5	Apa hambatan pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda dengan strategi yang diberikan Tgk dayah?	Masalah biaya, karena terkadang tidak ada uang untuk pergi ngaji

Nama : Hendrisman Pitra

Jabatan : Santri

No	Soal	Jawaban
1	Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren Darul Khairat Al-Waliyah?	Dengan memotivasi santri untuk lebih baik lagi, sehingga santri yang belajar dapat merubah sikapnya
2	Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren dapat meningkatkan keislaman Pemuda?	Ya, dapat, karena cara mengajar yang dilakukan oleh Teungku Armadi sudah cukup baik
3	Kalau ada bisa dicontohkan perubahan apa yang pemuda alami?	Tidak mencuri lagi, karena dahulu sering mencuri kalau sekarang sudah banyak berubah
4	Apakah strategi dakwah yang diberikan kepada pemuda sudah dapat dikatakan efektif?	Sudah karena cara penyampaian ustad pami membuat kami bisa berubah kearah yang lebih baik walaupun belum sempurna
5	Apa hambatan pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda dengan strategi yang diberikan Tgk dayah?	Tidak ada, Alhamdulillah sudah berjalan lancar

Nama : Yulizar

Jabatan : Santri

No	Soal	Jawaban
1	Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku Dayah pesantren Darul Khairat Al-Waliyah?	Dengan cara membina santri dan memotivasi santri agar lebih baik lagi
2	Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren dapat meningkatkan keislaman Pemuda?	Ia dapat karena cara membimbing yang dilakukan oleh ustad Armadi dapat meningkatkan motivasi belajar santri
3	Kalau ada bisa dicontohkan perubahan apa yang pemuda alami?	Seperti tidak main judi dan membuka film porno lagi
4	Apakah strategi dakwah yang diberikan kepada pemuda sudah dapat dikatakan efektif?	Sudah karena kami sekarang sudah banyak mengalami perubahan, bukan seperti dahulu lagi
5	Apa hambatan pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda dengan strategi yang diberikan Tgk dayah?	Masalah biaya, karena kalau pergi mengaji tidak pergi bekerja, jadi tidak ada uang untuk kebutuhan sehari-hari

Nama : Ferdi

Jabatan : Santri

No	Soal	Jawaban
1	Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku Dayah pesantren Darul Khairat Al-Waliyah?	Dengan cara membina santri dan memotivasi agar lebih baik lagi
2	Apakah strategi dakwah yang dilakukan oleh Teungku pesantren dapat meningkatkan keislaman Pemuda?	Ya, sudah karena strategi yang dilakukan dapat meningkatkan keislaman pemuda
3	Kalau ada bisa dicontohkan perubahan apa yang pemuda alami?	Seperti tidak main judi dan melawan orang tua untuk minta uang terus-terusan
4	Apakah strategi dakwah yang diberikan kepada pemuda sudah dapat dikatakan efektif?	Sudah karena cara dan metode tengku dayah mengajar sangat kami sukai
5	Apa hambatan pemuda dalam meningkatkan keislaman pemuda dengan strategi yang diberikan Tgk dayah?	Tidak ada kendala karena semua sudah berjalan lancar

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Foto 1 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Teungku Aramadi pada hari senin tanggal 22 maret jam 14.00.



Foto 2 Penulis sedang melakukan wawancara dengan Teungku Armadi pada sore hari kamis 22 maret jam 16.00.



Foto 3 Tengku Armadi sedang memberikan Tausiah kepada santri



Foto 4 Santri mendengarkan Tausiah dari Teungku Armadi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azahari
2. Tempat / Tgl. Lahir : Keumumu / 13 Mei 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106195 / komunikasi penyiaran islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Keumumu Hulu
  - a. Kecamatan : Labuhan Haji Timur
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Azahari411106195@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/ Sederajar Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/ Sederajat Tahun Lulus 2011
12. Universitas UIN Ar-Raniry (Komunikasi Penyiaran Islam)

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Alm. Sulaiman
14. Nama Ibu : Dariyah Salam
15. Pekerjaan Orang Tua : Tani
16. Alamat Orang Tua : Keumumu Hulu
  - a. Kecamatan : Labuhan Haji Timur
  - b. Kabupaten : Aceh Selatan
  - c. Propinsi : Aceh

Foto Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

